

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH BERDASARKAN  
PRINSIP KEMASLAHATAN UNTUK MENINGKATKAN  
TARAF HIDUP MASYARAKAT DI KAMPUNG JAWA  
KOTA BANDA ACEH**



**Disusun Oleh:**

**FENNY FEBRYA  
NIM. 180602200**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022 M/1444 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Fenny Febrya

NIM : 180602200

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. ***Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
2. ***Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
3. ***Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
4. ***Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
5. ***Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Oktober 2022

Yang Menyatakan,



Fenny Febrya

AR - RANIRY

# PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

## **Analisis Pengelolaan Sampah Berdasarkan Prinsip Kemaslahatan Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Di Kampung Jawa Kota Banda Aceh**

Disusun Oleh:

Fenny Febrya  
NIM. 180602200

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada

Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



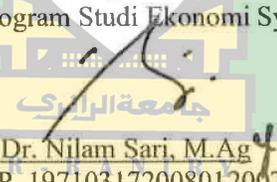
Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA  
NIP. 198307092014032002

Pembimbing II,



Azimah Dianah, SE., M.Si  
NIDN. 2026028803

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, M.Ag  
NIP. 197103172008012007

## PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### Analisis Pengelolaan Sampah Berdasarkan Prinsip Kemaslahatan Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Di Kampung Jawa Kota Banda Aceh

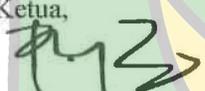
Fenny Febrya  
NIM. 180602200

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam  
Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Senin, 31 Oktober 2022 M  
5 Rabiul Akhir 1444 H

Banda Aceh  
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

  
Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA  
NIP. 198307092014032002

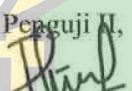
Sekretaris,

  
Azimah Dianah, SE., M.Si  
NIDN. 2026028803

Penguji I,

  
Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag., MA  
NIP. 197204282005011003

Penguji II,

  
Junia Farma, M.Ag  
NIP. 199206142019032039

AR - RANIRY

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Hafas Furqani, M.Ec  
NIP. 198006252009011009



**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Fenny Febrya  
NIM : 180602200  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
E-mail : [fennyfebryaa@gmail.com](mailto:fennyfebryaa@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

yang berjudul:  
**Analisis Pengelolaan Sampah Berdasarkan Prinsip Kemaslahatan Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Di Kampung Jawa Kota Banda Aceh**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 12 Desember 2022

Mengetahui,

Penulis,

Fenny Febrya

NIM: 180602200

Pembimbing I,

Cut Dian Fitri, SE., M.Si, Ak., CA

NIP. 198307092014032002

Pembimbing II,

Azimah Dianah, SE., M.Si

NIDN. 2026028803

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا  
فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

“karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah ayat 5-6)

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucap puji dan syukur serta sembah sujudku kepada Allah SWT, shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan dukungan, semangat dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada Ayahanda (Sukarman), Ibunda (Hafnita), serta seluruh keluarga yang saya sayangi. Tidak lupa pula kepada sahabat-sahabat dekat saya (Novi, Tisna,) yang telah banyak membantu dikala saya kurang memahami dalam mengerjakan skripsi ini, dan juga sahabat-sahabat seperjuangan lain yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu yang mana telah mambantu dan menghibur di saat susah maupun senang.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengelolaan Sampah Berdasarkan Prinsip Kemaslahatan Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Di Kampung Jawa Kota Banda Aceh”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Ayumiati, SE.,M.Si selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
3. Hafiizh Maulana, SP.,S.AK.ME selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA dan Azimah Dianah, SE.,M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Muhammad Zulhilmi, S.Ag.,M.A selaku penguji I dan Junia Farma, M.Ag selaku penguji II yang telah memberikan masukan, arahan, dan kritikan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Hafiih Maulana, SP.,S.AK.ME selaku dosen Penasehat akademik yang telah membimbing serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Ekonomi Syariah.
7. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Kedua orang tua tercinta. Ayahanda Sukarman dan Ibunda Hafnita yang selalu memberikan kasih sayang, do'a serta dorongan moral maupun materil yang tak terhingga agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir.
9. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2016 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan untuk teman yang sangat istimewa Noviani, Raiyan Ilham,

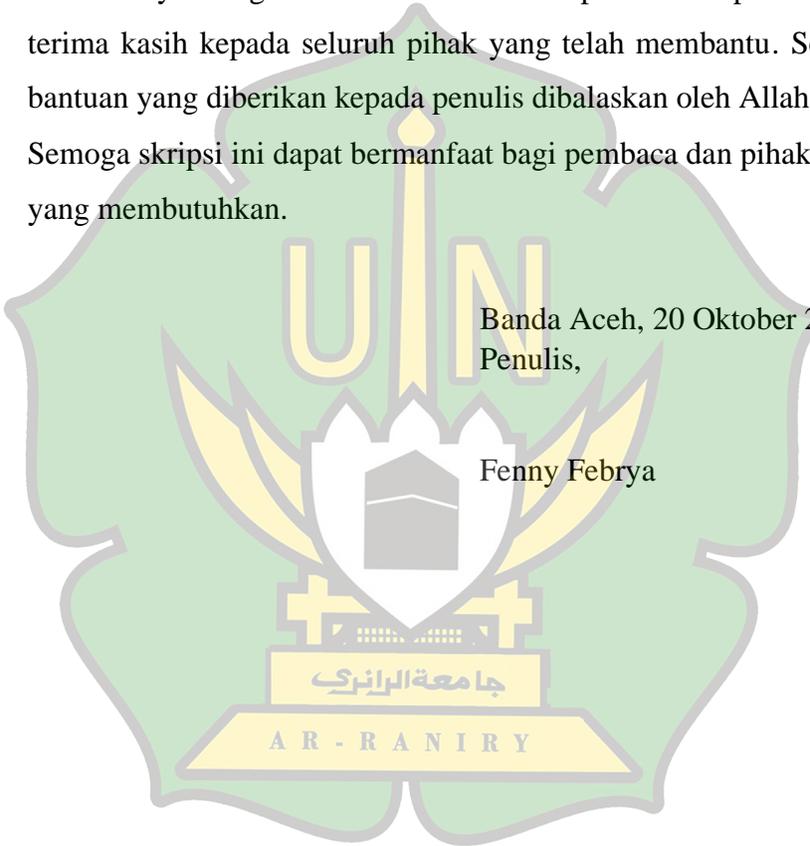
Trisna mawarni, yang telah banyak memberi dukungan moral maupun materil bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini, serta seluruh teman-teman lainnya yang tidak penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 20 Oktober 2022

Penulis,

Fenny Febrya



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	D			

### 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

#### a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

<b>Tanda</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

<b>Tanda dan Huruf</b>	<b>Nama</b>	<b>Gabungan Huruf</b>
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

*Kaifa* : كَيْفَ

*Haula* : هَوْلَ

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

<b>Harkat dan Huruf</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf dan Tanda</b>
آيَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
يَ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ  
rama: رَمَى  
qila: قِيلَ  
yaqulu: يَقُولُ

#### 4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

a. Ta *Marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

*raudah al-atfal/raudatul atfal* :

*al-madinah al-munawwarah/*

*al-madinatul munawwarah*

*talhah* :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

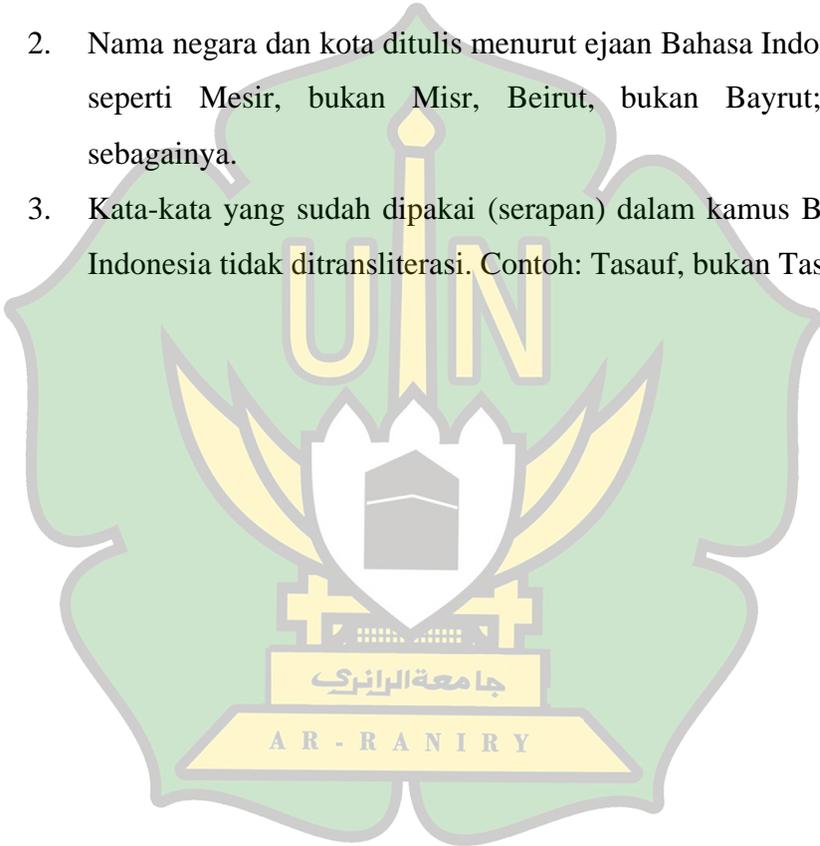
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

طَلْحَةُ

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf



## ABSTRAK

Nama : Fenny Febrya  
NIM : 180602200  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah  
Judul : Analisis Pengelolaan Sampah Berdasarkan Prinsip Kemaslahatan Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat di Kampung Jawa Kota Banda Aceh  
Pembimbing I : Cut Dian Fitri, SE., M.Si, Ak  
Pembimbing II : Azimah Dianah, SE., M.Si. AK

Kampung Jawa merupakan sebuah kampung yang berada di Kota Banda Aceh, dengan salah satu wilayah penghasil sampah terbanyak pertama di Aceh. Penumpukan sampah yang ada di kota Banda Aceh selanjutnya di bawa kekampung jawa sebagai salah satu kawasan pembuangan akhir (TPA). Sampah yang ada di kampung Jawa sudah menjadi tumpukan yang sangat tinggi, sehingga sampah-sampah tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat kampung Jawa. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sampah dengan prinsip kemaslahatan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat disekitar TPA kampung Jawa dan Bagaimana pandangan masyarakat Kampung Jawa terhadap pengelolaan sampah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat disekitar TPA Kampung Jawa. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja, Banda Aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang ada di Kampung Jawa berdasarkan prinsip kemaslahatan secara subjektif yang dapat menambah ekonomi dan pemasukan masyarakat.

**Kata Kunci : *Pengelolaan Sampah, Masyarakat Kampung Jawa***

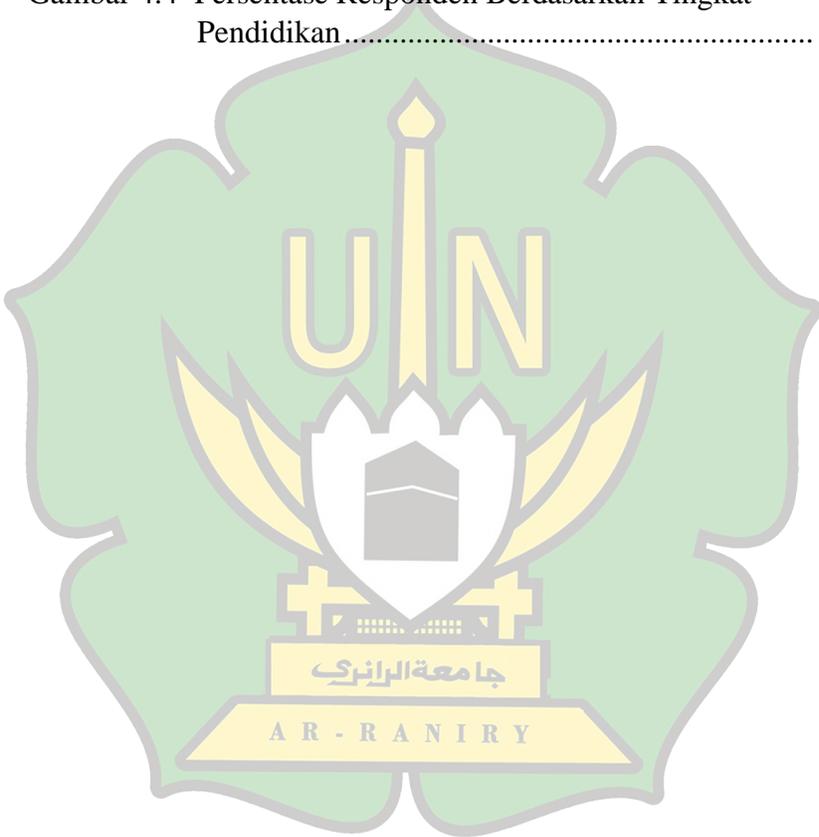
## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI...</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
2.1 Kemaslahatan .....	12
2.1.1 Pengertian Kemaslahatan.....	12
2.1.2 Jenis-Jenis dan Sifat Masalah .....	15
2.1.3 Implementasi Masalah dalam Kegiatan Ekonomi Syariah .....	17
2.1.4 Indikator Kemaslahatan .....	18
2.2 Pengelolaan Sampah.....	21
2.2.1 Pengertian Sampah.....	21
2.2.2 Sumber-Sumber Sampah.....	22
2.2.3 Dampak Sampah .....	23
2.2.4 Pengelolaan Sampah .....	26
2.2.5 Indikator Pengelolaan Sampah.....	29
2.3 Taraf Hidup Masyarakat.....	30
2.3.1 Pengertian Taraf Hidup.....	30
2.3.2 Pengertian Masyarakat.....	32

2.3.3 Ciri-Ciri Masyarakat .....	33
2.3.4 Indikator Taraf Hidup .....	35
2.4 Penelitian Terkait.....	36
2.5 Kerangka Berfikir.....	51
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
3.1 Jenis dan Lokasi Penelitian .....	53
3.1.1 Jenis Penelitian.....	53
3.1.2 Lokasi Penelitian.....	53
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	54
3.2.1 Data Primer .....	54
3.2.2 Data Sekunder .....	54
3.3 Subjek dan Objek Penelitian .....	54
3.3.1 Subjek Penelitian.....	54
3.3.2 Objek Penelitian.....	55
3.4 Informan Penelitian .....	55
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	56
3.5.1 Wawancara.....	56
3.5.2 Dokumentasi .....	58
3.5.3 Observasi.....	58
3.6 Instrumen Penelitian.....	59
3.7 Metode Analisa Data .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>63</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	63
4.1.1 Batas Wilayah .....	64
4.1.2 Letak Geografis.....	64
4.2 Hasil Penelitian.....	66
4.3 Pembahasan.....	70
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>97</b>
5.1 Kesimpulan.....	97
5.2 Saran.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>102</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>106</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	51
Gambar 4.1 Peta Gampong Jawa.....	64
Gambar 4.2 Struktur Pemerintahan Gampong Jawa Banda Aceh .....	66
Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	68
Gambar 4.4 Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	69



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Volume Sampah di TPA Kampung Jawa Tahun 2021 .....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terkait .....	44
Tabel 3.1 Data Informan Penelitian .....	56
Tabel 3.2 Panduan Wawancara .....	56
Tabel 3.3 Pengukuran Kemaslahatan .....	59
Tabel 3.4 Pengukuran Taraf Hidup .....	60
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Dusun Gampong jawa 2022 .....	63
Tabel 4.2 Subjek Penelitian .....	66
Tabel 4.3 Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	67
Tabel 4.4 Jenis pekerjaan responden .....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	102
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian .....	104
Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup .....	106



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia sehari-hari tidak terlepas dari lingkungan, lingkungan hidup yang mampu memenuhi kebutuhan primer, sekunder, tersier maupun segala kebutuhan lainnya. Salah satu hak terhadap Hak Asasi Manusia adalah hak mengenai lingkungan hidup yang sehat dan bersih. Hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat adalah salah satu hak ekonomi, sosial dan budaya yang telah di perjuangkan dan di sahkan oleh Majelis umum PBB tahun 1966 yang mulai berlaku 1976 melalui *International Covenant on Economic Sosial and Cultural Right* (ICESCR). Menurut Sodikin hak atas lingkungan yang baik dan sehat merupakan hak untuk setiap orang mendapatkan dengan Segala ekosistemnya (Sodiqin, 2021).

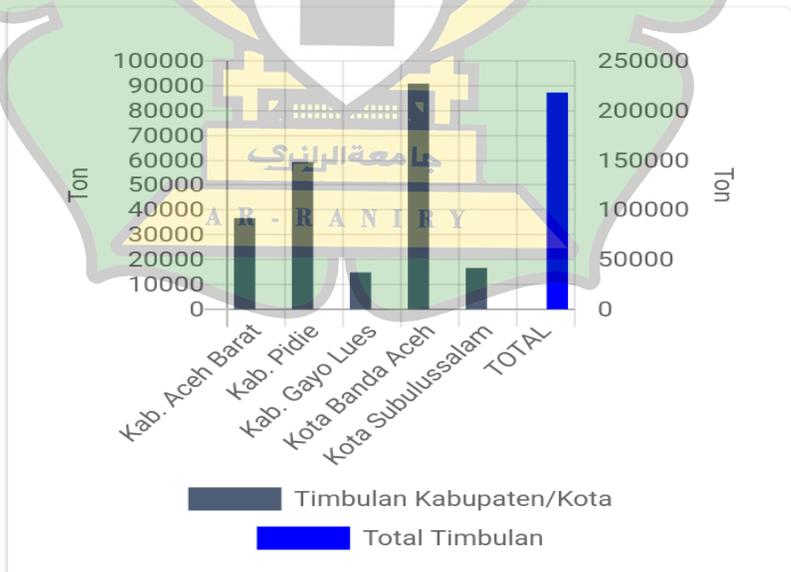
Lingkungan yang sehat merupakan keinginan dari setiap manusia agar dapat mendukung keoptimalan status kesehatan serta memberikan kenyamanan. Menurut HALKI (Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan) lingkungan hidup sehat adalah lingkungan yang mampu memberikan suatu bentuk keseimbangan dalam ekologi sehingga hal tersebut dapat mendukung capaian kualitas hidup manusia. Dalam capaiannya lingkungan hidup sehat tidak berasal dari lingkungan yang tidak memiliki keimbangan dari satu komponen dengan komponen yang lain akan tetapi adanya

kesimbangan antara lingkungan, keadaan dan kualitas hidup manusia.

Hal diatas tentunya tidak luput dari upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang sehat sudah cukup banyak, namun tidak semua upaya tersebut diindahkan oleh masyarakat baik masyarakat yang ada di kota maupun di pedesaan. Upaya penyehatan lingkungan tidak dapat hanya diberatkan kepada pemerintah saja, karena kesehatan lingkungan adalah tanggung jawab bersama. Maka dari itu masyarakat perlu mengambil peran dalam upaya penyehatan lingkungan. Berbicara mengenai upaya penyehatan lingkungan tidak terlepas dari berbagai masalah yang dihadapinya, salah satunya adalah permasalahan sampah. Dalam Qanun kota Banda Aceh nomor 1 Tahun 2017 sudah di jelaskan bahwa sampah adalah sampah rumah tangga dan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga yang merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah merupakan suatu masalah yang serius untuk ditangani bersama karena melihat dampak yang dapat dihasilkannya. Perkotaan merupakan penyumbang sampah terbesar dalam negeri. Sampah yang dihasilkan diperkotaan didominasi oleh sampah rumah tangga yang memiliki persentase 44,5 % dari total sampah di Indonesia, sampah yang dihasilkan mencapai 1,12kg/kapita setiap harinya (Kementrian Lingkungan Hidup, 2008). Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa sampah diperkotaan harus mendapat perhatian khusus oleh pemerintah dan masyarakat.

Tindakan penanganan sampah di Indonesia telah diatur Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah. Menurut pasal 12 ayat 1, setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan. Dari ketetapan tersebut, dapat kita simpulkan bahwa setiap orang wajib mengambil peran dalam hal mengurangi produksi sampah. Kota Banda Aceh merupakan salah satu kota penghasil sampah terbesar di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduknya yang banyak dan sistem pengelolaan sampah yang kurang baik. Hal 3 ini membuktikan bahwa sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan terbesar di Kota Banda Aceh.

**Tabel 1.1**  
**Grafik jumlah timbunan sampah di Aceh**



*Sumber: data SIPNSN Menlhk nasional (2021)*

Berdasarkan grafik di atas, dapat kita amati bahwa Banda Aceh adalah wilayah timbunan sampah terbesar di Aceh dengan jumlah timbunan yang mencapai 90000 ton dan merupakan daerah terbesar menyumbang sampah di daerah Aceh. Oleh karena itu, ini bukanlah sebuah prestasi yang membangggakan bagi sebuah ibu kota provinsi Aceh bahkan bila pengelolaan sampah tidak sesuai akan mengakibatkan pencemaran lingkungan dan tidak bisa terwujudnya lingkungan yang sehat bagi segenap Masyarakat kota Banda Aceh. Dalam hal ini pemerintah dan segenap elemen yang ada di wilayah kota banda Aceh telah melakukan inisitif mengenai penumpukan sampah di wilayah kota Banda Aceh, salah satu wujudnya adalah adanya Qanun yang mengatur tentang pengeloaan sampah di kota banda Aceh yaitu Qanun nomor 1 tahun 2017 tentang pengelolaan sampah dan program dari wali kota dalam pengelolaan sampah sera upaya lain yang di lakukan oleh lembaga instansi usaha, swasta dan pengelolaan untuk menunjang ekonomi masyarakat kota.

Akan tetapi, upaya dari pemerintah saja tidak akan cukup menjadikan lingkungan yang sehat dan terlindungi dari sampah di Banda Aceh, akan tetapi di perlukan dorongan dan dukungan dari masyarakat. Salah satunya ada pengelolaan sampah oleh masyarakat untuk menunjang proses ekonomi. Karena sampah yang terkumpul di tempat penampungan akhir di lampulo adalah sampah perkantoran, pasar, tempat pariwisata dan instansi seperti universitas maupunsekolah. Dalam menangani sampah, peran pemerintah memang diperlukan dalam hal penetapan peraturan atau kebijakan,

namun dalam pelaksanaannya peran dari pihak-pihak yang bersangkutan dengan fasilitas tersebut juga sangat diperlukan. Hal inilah yang belum terealisasi dengan efektif karena kebanyakan dari fasilitas atau tempat-tempat tersebut masih mengikuti sistem pengelolaan sampah yang lama yaitu sampah diangkut ke tempat pembuangan sementara kemudian akan diangkut oleh mobil dinas kebersihan kota untuk ditumpuk di Tempat Pemrosesan Akhir tanpa dikelola terlebih dahulu. Salah satu tempat pemrosesan akhir terbesar di Kota Banda Aceh ada di Kampung Jawa.

Sampah di kota Banda Aceh yang tidak dikelola sebagaimana mestinya dapat menyebabkan penurunan kualitas lingkungan dan masalah kesehatan bagi manusia seperti masalah estetika, penyumbatan saluran air sehingga dapat menyebabkan banjir, hingga menimbulkan penyakit-penyakit akibat vektor. Maka untuk meminimalisir dampak pencemaran lingkungan dari sampah tersebut perlu diadakannya suatu analisis pengelolaan limbah atau sampah berdasarkan prinsip-prinsip yang mengutamakan kemaslahatan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik dan terpadu sebagai upaya penanggulangan masalah sampah baik yang dihasilkan dari rumah tangga.

**Tabel 1.1**  
**Volume Sampah di TPA Kampung Jawa Tahun 2021**

Bulan	2017	2018	2019	2020	2021
	Ton	Ton	Ton	Ton	Ton
Januari	5.961,92	6.240,92	6.036,98	6.073,4	7.230,1
Februari	5.421,29	6.068,70	5.482,97	5.986,5	6.177,5
Maret	5.399,03	6.910,52	6.737,36	6.357,4	7.182,3

**Tabel 1.1-Lanjutan**

<b>Bulan</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
	<b>Ton</b>	<b>Ton</b>	<b>Ton</b>	<b>Ton</b>	<b>Ton</b>
April	4.494,00	7.387,60	6.474,50	6.174,5	7.945,4
Mei	4.678,88	6.630,28	6.297,11	6.297,1	7.469,3
Juni	4.494,00	7.454,67	4.936,33	5.936,3	6.988,5
Juli	4.751,13	7.340,36	5.071,35	6.071,4	7.941,7
Agustus	6.525,39	7.094,83	5.564,26	6.294,3	7.211,7
September	5.829,74	6.022,67	5.038,79	5.878,6	6.666,3
Oktober	6.111,62	6.382,47	5.763,88	6.267,8	7.347,7
Nopember	6.065,40	6.450,26	5.922,06	5.962,1	7.508,6
Desember	6.591,53	6.762,45	6.628,15	6.429,2	7.708,2
<b>Total</b>	<b>66.323,92</b>	<b>80.745,73</b>	<b>69.953,74</b>	<b>73.728,37</b>	<b>87.377,19</b>

*Sumber (DLH3K) 2021*

DLHK3 (Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh) mencatat jumlah penduduk ditahun 2021 di Kota Banda Aceh sebanyak 276.304 jiwa dengan memproduksi sampah rata-rata 0,9 kg/orang setiap harinya. Volume timbulan sampah perhari yang di hasilkan kota Banda Aceh sebanyak 248.673,6 ton /hari, sedangkan yang masuk ke TPA Kampung Jawa hanya sebanyak 239.389,5 ton. Selisih sampah yang tidak terjangkau oleh DLH3K sebanyak 9.284 ton perharinya. Volume timbulan sampah perbulan sebanyak 7.563.822 ton, sedangkan jumlah volume yang dihasilkan dari tahun ketahun tentunya mengalami peningkatan. Ditunjukkan pada peningkatan yang signifikan di tahun 2021 yaitu mencapai 90,765,864 ton. Selanjutnya, sampah tersebut dipilah berdasarkan jenisnya, seperti

sampah organik 17,4 ton/hari, sampah plastik 7,7 ton/hari, sampah *paper* 1,7 ton/hari, dan sampah logam 5,9 ton/hari.

Pengelolaan sampah yang tidak baik, tentu akan merugikan banyak pihak. Bukan hanya pihak penyelenggara fasilitas atau instansi umum namun juga 4 masyarakat di sekitarnya. Dari beberapa instansi atau fasilitas umum, Universitas atau perguruan tinggi merupakan salah satu instansi yang banyak menghasilkan sampah setiap harinya. Dengan jumlah ratusan hingga ribuan orang yang berada di universitas yang memiliki banyak aktivitas rutin bahkan dihari libur sekalipun, tentu terdapat berbagai jenis sampah dengan jumlah yang besar setiap harinya. Jenis sampah yang dihasilkan dari suatu universitas umumnya adalah sampah anorganik yang merupakan sisa dari kegiatan perkantoran atau laboratorium, plastik bungkus makanan yang terdapat di sekitar kantin hingga sampah organik sisa dedaunan atau kayu dari pepohonan yang berada di lingkungan universitas.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai kajian pengelolaan sampah terutama di universitas. Fadhilah (2011) telah melakukan penelitian tentang kajian pengelolaan sampah kampus jurusan arsitektur fakultas teknik universitas diponegoro. Maulidah (2017) telah melakukan penelitian tentang analisis potensi nilai ekonomi sampah dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat (studi kasus bank sampah desa pasarean, kabupaten bogor). Akibat dari sampah yang dihasilkan oleh kegiatan sejumlah orang terpelajar ini dapat menjadi tumpukan sampah yang mengganggu estetika dan tidak jarang sampah yang dibuang di sembarang tempat mengotori

parit dan selokan menyebabkan banjir ketika hujan yang tidak hanya mengganggu aktivitas akademik namun juga dapat mengganggu kegiatan masyarakat kota di sekitar lingkungan universitas seperti kegiatan lalu lintas. Hal ini harusnya menjadi perhatian khusus bagi pihak universitas maka dari itu perlu diadakannya suatu sistem pengelolaan sampah terpadu yang mengelola sampah yang dihasilkan dari aktivitas di universitas tersebut.

Dalam Qanun kota Banda Aceh nomor 1 Tahun 2017 telah di jelaskan bahwa pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi penanganan dan pengurangan sampah. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah bukanlah hal yang sederhana tapi ada pengelolaan lebih lanjut dan menyeluruh dalam tahapan yang telah ditaur secara berkelanjutan agar sampah tersebut dapat dikurangi jumlahnya dan ditangani guna untuk mengurangi penumpukan sampah. Pemerintah kota Banda Aceh telah membuat peraturan hukum yang terstruktur untuk proses pngelolaan sampah agar memudahkan masyarakat untuk dapat mengelola sampah dan menjadi payung hukum juga sebagai acuan untuk proses tercapainya lingkungan hidup yang sehat dan terjaga.

Pengelolaan sampah yang selama ini dikerjakan adalah dengan menimbun sampah di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) kemudian akan diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang terletak di kampung jawa, Kota Banda Aceh. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian terhadap **“Analisis Pengelolaan Sampah Berdasarkan Prinsip**

## **Kemaslahatan Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat di Kampung Jawa Kota Banda Aceh”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan sampah yang ada di Kampung Jawa Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana pengelolaan sampah dengan prinsip kemaslahatan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat disekitar TPA Kampung Jawa Kota Banda Aceh?
3. Bagaimana persepsi masyarakat Kampung Jawa terhadap pengelolaan sampah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitar TPA Kampung Jawa Kota Banda Aceh?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sampah yang ada di Kampung Jawa Kota Banda Aceh?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sampah dengan prinsip kemaslahatan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat disekitar TPA Kampung Jawa Kota Banda Aceh?
3. Untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat Kampung Jawa terhadap pengelolaan sampah dalam meningkatkan taraf

hidup masyarakat disekitar TPA kampung jawa Kota Banda Aceh?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian sejenis yang berhubungan dengan analisis pengelolaan sampah dengan prinsip kemaslahatan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di kampung Jawa Kota Banda Aceh.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bagi pemerintah, dapat memperhatikan lebih serius terhadap pengolahan sampah dan kesejahteraan yang di dapat oleh masyarakat di seputaran TPA Kampung Jawa, Kota Banda Aceh. Bagi masyarakat, dapat meningkatkan kepedulian dan pengetahuan tentang cara-cara pengolahan sampah agar tidak semakin terjadi peningkatan di setiap tahunnya.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulis skripsi, di bawah ini tertera beberapa bagian Bahasa penelitian yang telah disusun ke dalam beberapa bab.

## **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat serta sistematika pembahasan.

## **BAB II: LANDASAN TEORI**

Pada bab ini membahas mengenai landasan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu teori ekonomi islam, kemaslahatan, temuan terkait, dan kerangka pemikiran.

## **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan mengenai tentang pengambilan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi: variabel penelitian, cara penentuan sampel, jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data, metode analisis yang dipakai dalam penelitian, serta tahapan penelitian.

## **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini meliputi deskriptif objek penelitian, analisis data, dan pembahasan atas pengolahan data hasil penelitian yang sesuai dengan metode yang digunakan.

## **BAB V: PENUTUP**

Pada bab ini merupakan kesimpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian dan juga saran-saran yang direkomendasikan oleh peneliti kepada pihak terkait yang berkepentingan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kemaslahatan**

##### **2.1.1 Pengertian Kemaslahatan**

Menurut Bahasa, kata masalah berasal dari Bahasa Arab dan telah dilakukan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi kata masalah, yang berarti mendatangkan kebaikan atau yang membawa kemanfaatan dan menolak kerusakan (Khalil, 1995). Karena pada hakikatnya syariat diturunkan di dunia ini hanya untuk kemaslahatan manusia (innama unzilati syari'atu lithahqiqi mashalihih anam) (Hadi, 2014). Menurut Bahasa aslinya kata masalah berasal dari kata salah yasluhu, salah, artinya sesuatu yang baik, patut, dan bermanfaat. Sedangkan kata mursalah artinya terlepas bebas, tidak terikat dengan dalil agama. (Al-qur'an dan Al-hadist) yang membolehkan atau yang melarangnya. Masalah mursalah ini terdiri dari dua kata yang hubungan keduanya dalam bentuk sifat mausuf, atau dalam bentuk khusus yang menunjukkan bahwa ia merupakan bagian dari Al-maslahah (Zulbaidah, 2016).

Menurut istilah, masalah adalah mendatangkan segala bentuk kemanfaatan atau menolak segala kemungkinan yang merusaknya. Manfaat itu sendiri adalah ungkapan dari keseluruhan kenikmatan yang diperoleh dari usaha yang telah dilakukan serta segala hal yang masih berhubungan dengan manfaat tersebut. Sedangkan kerusakan adalah keseluruhan akibat yang merugikan dan menyakitkan atau segala sesuatu yang ada kaitannya dengan kerusakan tersebut. Masalah adalah apa yang kembali kepada

kokohnya kehidupan manusia dan kehidupan yang sempurna. Konsep masalah dalam ekonomi islam secara detail, dibedakan menjadi dua, yaitu konsumsi yang ditujukan untuk ibadah dan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan manusia.

Dalam bukunya amir Syarifuddin disebutkan bahwa Mashlahah secara etimologi berarti sesuatu yang baik, dirasakan lezat, oleh karena menimbulkan kesenangan dan kepuasan serta diterima oleh akal yang sehat. Amir Syarifuddin dalam bukunya ushul Fiqih menjelaskan bahwa tujuan allah swt dalam menetapkan hukum adalah untuk memberikan kemaslahatan kepada umat manusia dalam kehidupannya didunia mauoun dalam persiapannya menghadapi kehidupan akhirat. (Amir Syarifuddin, 2008:232).

Hadis Muhammad Abu Zahra memberi defenisi yang hampir sama dengan rumusan Jalal al-Din yaitu:

بِالْمَصَالِحِ الْمُلَاءِمَةِ لِمَقَاصِدِ الشَّرَائِعِ وَلَا يَشْهَدُ هَا أَصْلٌ خَاصٌّ بِالْإِعْتِبَارِ أَوْ بِالْعَاءِ

*Artinya: Maslahat yang selaras dengan tujuan syariat Islam dan petunjuk tertentu yang membuktikan tentang pembuktian atau penolakannya.*

Menurut bukunya Ahmad Ifham Sholihin Jika dilihat dari segi keberadaan masalah, ketentuan syariat membaginya atas tiga bentuk yaitu:

1. Masalah mu'tabarah

Maslahah mu'tabarah yaitu kemaslahatan yang didukung oleh syariat. Maksudnya ada dalil khusus yang menjadi

bentuk dan jenis kemaslahatan tersebut. Masalah menjaga agama, nyawa, keturunan (juga maru'ah). Akal dan nyawa. Syara' telah mensyariatkan jihad untuk menjaga agama, qisaş untuk menjaga nyawa, hukuman hudud kepada pezina dan penuduh untuk menjaga keturunan (dan juga maruah), hukuman sebatan kepada peminum arak untuk menjaga akal, dan hukuman potong tangan ke atas pencuri untuk menjaga harta.

## 2. Masalah Hajiyyah

Maşlahah mulghah yaitu kemaslahatan yang ditolak karena bertentangan dengan hukum syara'. ini bukanlah maşlahah yang benar, bahkan hanya disangka sebagai maşlahah atau ia adalah maşlahah yang kecil yang menghalang maşlahah yang lebih besar daripadanya. Misalnya, kemaslahatan harta riba untuk menambah kakayaan, kemaslahatan minum khomr untuk menghilangkan stress, serta maşlahah orang-orang penakut yang tidak mau berjihad.

## 3. Masalah Tahsiniyyah

Maşlahah mursalah kemaslahatan yang tidak didukung oleh dalil syariat atau naş secara rinci, namun ia mendapat dukungan kuat dari makna implisit sejumlah naş yang ada. Jadi, maşlahah ini adalah satu keadaan di mana tiada dalil khas daripada syara' yang mengi'tibarkannya dan tidak ada hukum yang telah di-naş-kan oleh syara' yang menyerupainya, yang mana boleh dihubungkan hukumnya melalui dalil qiyas.

### 2.1.2 Jenis-Jenis dan Sifat Masalah

Pembagian masalah secara umum dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu: Pertama, al-mashlahah al-mu'tabarah adalah kemaslahatan yang bisa dijadikan hujjah dan tidak diragukan lagi penggunaannya. Dalam kasus hukum yang secara eksplisit dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis, kemaslahatan ini dapat ditelusuri melalui teks yang ada. Maka kemaslahatan seperti ini lazim dijadikan titik tolak penetapan hukum. Kedua, al-mashlahah al-murghabah adalah kemaslahatan yang tidak ada teksnya dalam syari'ah, bahkan bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadis. Dan menjadikan mashlahah itu sendiri dihilangkan (mulghah) dan tidak dianggap. Kemaslahatan seperti ini dipandang batil oleh syara' dan tidak berlaku untuk menetapkan suatu hukum.

Selain itu Asy-Syatibi (1997: 8-9) juga membagi masalah pada tiga tingkatan, yaitu:

1. Mashlahah Dharuriyyah (Kebutuhan primer) yaitu kemaslahatan yang diperoleh manusia dalam bentuk terpeliharanya survivalitas hidupnya. Jika kemaslahatan tersebut tidak diperoleh, kehidupan manusia akan mengalami kehancuran. Menurut Asy-Syatibi, maqāsid ini terdiri dari lima unsur pokok, yakni agama, jiwa, keturunan, harta, dan akal. Untuk memelihara lima hal pokok inilah syariat Islam diturunkan seperti perlindungan terhadap hak milik dalam ekonomi.
2. Mashlahah Hajiyyah, (kebutuhan sekunder) yaitu kemaslahatan yang diperoleh manusia dalam kondisi yang berkaitan dengan keringanan (rukhsah) yang diberikan oleh Allah swt kepada

manusia. Jika maqasid hajjiyyah ini tidak diperhatikan manusia akan mengalami kesulitan, kendati tidak akan merugikan kemaslahatan umum. Seperti ibadah shalat dan dibolehkannya akad salam (pesanan).

3. Mashlahah tahsiniyyah, (kebutuhan pelengkap) yaitu kemashlatan yang diperoleh manusia ketika melaksanakan hukum-hukum yang berkaitan dengan sifat, akhlak dan adab. Misalnya, menjaga kebersihan badan dan pakaian. Dengan cara melaksanakan hukum-hukum thaharah yang berkaitan dengan tempat dan pakaian, atau menjaga agar hanya makanan dan minuman yang dihalalkan oleh Allah swt. Atau menjaga diri terhadap hal-hal yang bisa menjatuhkan martabat kepribadian Islam, seperti melakukan hal-hal yang sia-sia atau terlibat dalam perkara syubhat.

Hadis lain yang terkait

المنفعة التي قصدتها الشارع الحكيم لعباده من حفظ دينهم ونفوسهم  
وعقولهم ونسلهم وأموالهم طبق ترتيب معين فيما بينها

Artinya: *“Al-maslahah adalah manfaat yang dimaksudkan atau ditetapkan oleh syari’(Allah dan Rasul-Nya) untuk kepentingan hamba-Nya yang meliputi pemeliharaan agama, diri,, jiwa, akal, keturunan dan harta mereka sesuai dengan ukuran tertentu di antaranya.”*

Sedangkan sifat Mashlahah secara umum terdiri dari dua macam yaitu:

1. Mashlahah bersifat subjektif, dalam arti setiap individu menjadi hakim bagi masing-masing dalam menentukan apakah suatu perbuatan merupakan suatu mashlahah atau bukan bagi dirinya. Kriteria mashlahah ini ditetapkan oleh syariah dan sifatnya mengikat bagi semua individu, misalnya, jika menabung bank memberi mashlahah bagi diri dan usahanya, namun syariah tetap menetapkan keharaman bunga bank tersebut.
2. Mashlahah orang perorang akan konsisten dengan mashlahah orang banyak. Konsep ini sangat berbeda dengan konsep poreto optimum, yaitu keadaan optimal dimana seseorang tidak dapat meningkatkan tingkat kepuasan atau kesejahteraan tanpa menyebabkan penurunan kepuasan atau kesejahteraan orang lain. (Ika Yunia Fauzia, 2014:164).

### **2.1.3 Implementasi Masalah dalam Kegiatan Ekonomi Syariah**

implementasi masalah dalam kegiatan ekonomi memiliki ruang lingkup yang lebih luas jika dibandingkan dengan implementasinya dalam bidang-bidang lain. Nas-nas terkait ekonomi pada umumnya bersifat global, karena itu ruang gerak ijtihadnya lebih luas. Sedikitnya nas-nas yang menyinggung masalah yang terkait dengan kebijakan-kebijakan ekonomi teknis, membuka peluang yang besar untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengembangkan ijtihad berdasarkan prinsip masalah. Berbeda halnya dengan bidang-bidang lain seperti ibadah yang bersifat dogmatik.

Maşlahah menjadi dasar pengembangan ekonomi syariah dalam menghadapi perubahan dan kemajuan zaman. Dengan

pertimbangan masalah, regulasi perekonomian bisa berubah dari teks naş kepada konteks naş yang mengandung masalah. Implementasi masalah dalam kegiatan ekonomi tersebut dapat dilihat dalam berbagai aspek, seperti dalam masalah mekanisme pasar, pembentukan lembaga hisbah, zakat produktif, kehadiran lembaga keuangan syariah, dan sebagainya.

Masalah merupakan konsep terpenting dalam pengembangan ekonomi Islam. Para ulama sepanjang sejarah senantiasa menempatkan masalah sebagai prinsip utama dalam syariah. Masalah bukan hukum tapi tujuan dari hukum itu sendiri. Mematuhi hukum syari'ah merupakan jalan untuk mencapai masalah. Jadi maqasid syariah merupakan tujuan yang menjadi alat untuk mengukur kemaslahatan.

Implementasi masalah pada ekonomi dapat dilihat dalam aktivitas kegiatan ekonomi yang selalu berkembang. Penerapan masalah dalam perbankan terkait dengan bunga dan bagi hasil, dibolehkannya intervensi pemerintah dalam menetapkan harga, dibutuhkannya lembaga hisbah dalam mekanisme pasar yang mengedepankan nilai masalah, dan perlunya langkah-langkah konstruktif terkait pengelolaan zakat produktif, merupakan sebagian kecil bentuk masalah yang menjadi tujuan dalam ekonomi syariah.

#### **2.1.4 Indikator Kemaslahatan**

Indikator kemaslahatan menurut Dedi Junaedi dan Sri Hahati (2019) dibagi ke dalam lima bagian, yaitu:

1. Maslahat keimanan: Dalam islam, segala kegiatan ekonomi, baik produksi, konsumsi, perdagangan dan distribusi, harus diikat dalam konsep tauhid. Manusia memproduksi karena

memehuni perintah Allah. Bermaslahat bagi agama, meningkatkan iman dan takwa, mendorong ketaatan beragama. Dimana dalam masalah keimanan ini harus meliputi adanya bermaslahat bagi agama, meningkatkan iman dan taqwa, serta mendorong ketaatan beragama. Pertanyaannya, bagaimana kita mengukur kemaslahatan iman? Barangkali kita bisa mendekatinya dengan indikasi kualitas dalam keimanan. Misalnya dengan menghadirkan data atau informasi tentang jumlah tempat beribadah dalam satu lingkungan, jumlah shaf dalam shalat berjamaah harian, jumlah shalat malam per pekan, serta jumlah puasa sunah per pekan.

2. Maslahat jiwa: Salah satu tujuan utama ekonomi islam adalah untuk mencapai kebijakan dalam hidup, baik untuk muslim sendiri maupun kebaikan bagi lingkungan sekitar bahkan alam semesta. Kemaslahatan jiwa, menurut Muhammad Abu Zahrah, bisa dalam bentuk memelihara jiwa dari hak hidup secara terhormat, terhindar dari penganiayaan, intimidasi, dan pembunuhan. Lalu bagaimana mengukur maslahat jiwa? Cara mengukur maslahat jiwa itu misalnya, dengan data jumlah polisi per 1000 penduduk, dan jumlah hakim dan jaksa yang adil per wilayah.
3. Maslahat Akal: Islam menjunjung tinggi peran akal. Ini penting untuk menjaga manusia agar terhindar dari kebodohan dan ketidakberdayaan, serta terpeliharanya akal dari jeratan dan tarikan hawa negatif yang menjadi sumber

kerawanan sosial. Kemaslahatan akal bisa diukur dengan indikator seperti angka, huruf, jumlah warga berpendidikan dasar 9 tahun, jumlah sekolah menengah per kecamatan, jumlah perguruan tinggi per kota, jumlah beasiswa gratis untuk anak dari keluarga miskin.

4. Maslahat Keturunan: Maslahat keturunan diperlukan untuk memelihara kelestarian jenis manusia, kejelasan nasab, keberlanjutan keturunan, serta terjalinnya hubungan keluarga dan kerabat dalam satu masyarakat. Maslahat keturunan bisa dilihat dari berfungsinya lembaga perkawinan, adanya peradilan agama, tersedianya fasilitas perumahan, sarana rekreasi dan interaksi sosial. Bagaimana mengukur maslahat keturunan? Antara lain dapat ditawarkan dengan menggunakan parameter sejauh mana sebuah entitas ekonomi bila menjamin berlanjutnya kehidupan reproduksi para pegawai atau karyawanannya.
5. Maslahat Harta. Ekonomi konvensional amat mengagungkan nilai gunabarang dan jasa sebagai pemuas keinginan manusia. Sementara ekonomi Islam lebih mementingkan aspek kemaslahatan barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan manusia. Besar kecilnya nilai maslahat suatu harta tergantung pada seberapa besar harta itu berperan dalam menjaga lima unsurpokok kehidupan: agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

## **2.2 Pengelolaan Sampah**

### **2.2.1 Pengertian Sampah**

Sampah Menurut Dermawan (2012, p.177). Sampah adalah suatu barang atau benda yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia atau benda padat yang sudah tidak di gunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan di buang. Sampah padat adalah benda atau barang yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang di buang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Menurut Suryani (2014, p3). Sampah merupakan material sisa yang tidak digunakan setelah berakhirnya suatu proses, dimana tumpukan sampah yang ada selama ini berasal dari berbagai sumber seperti pasar, pertokoan, restoran, perumahan, sekolah, rumah sakit, dan lain-lain. Dan sampah adalah buangan yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungannya karena tidak mempunyai nilai ekonomi. Sampah mengandung bahan pencemar sehingga bersifat racun dan berbahaya. Bahan ini dirumuskan sebagai bahan dalam jumlah relative sedikit tetapi mempunyai potensi mencemarkan dan merusak lingkungan kehidupan dan sumber daya.

Pengertian sampah menurut SK SNI T-13-1990-F adalah limbah yang bersifat padat dimana terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang di anggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Sedangkan menurut WHO, sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan

sendirinya. (chandra,2007).

### **2.2.2 Sumber-Sumber Sampah**

Menurut Notoatmodjo (2011,p.190), menyatakan ada beberapa jenis-jenis sampah antara lain:

#### **1. Sampah yang berasal dari pemukiman**

Sampah-sampah ini terdiri dari bahan-bahan padat sebagian hasil kegiatan rumah tangga yang sudah dipakai dan dibuang. Seperti: sisa-sisa makanan baik yang sudah dimasak atau yang belum, bekas pembungkus berupa kertas, plastic, daun, dan sebagainya, pakaian bekas, bahan-bahan bacaan, perabot rumah tangga, daun-daunan dari kebun atau taman.

#### **2. Sampah yang berasal dari tempat umum**

Sampah ini berasal dari tempat-tempat umum, seperti pasar, tempat-tempat hiburan, terminal bus, stasiun kereta api, dan sebagainya. Sampah ini berupa: kertas, plastik, botol, dan sebagainya.

#### **3. Sampah yang berasal dari perkantoran**

Sampah dari perkantoran pendidikan, perdagangan, d epartemen, perusahaan, dan sebagainya. Sampah ini berupa kertas-kertas, plastik, karbon, klip, dan sebagainya. Umumnya sampah ini bersifat kering, dan mudah terbakar.

#### **4. Sampah yang berasal dari jalan raya**

Sampah ini berasal dari pembersihan jalan terdiri dari: kertas-kertas, kardus- kardus, debu, batu-batuan, sampah sisa tumbuhan taman, sampah pembungkus bahan makanan dan bahan lainnya, sampah sisa makanan, sampah berupa kotoran hewan serta bangkai hewan.

#### 5. Sampah yang berasal dari industri

Sampah ini merupakan materil sisa atau material yang sudah tidak terpakai lagi yang berasal dari kegiatan industri dan segala sampah yang berasal dari proses produksi, misalnya: sampah-sampah pengepakan barang, logam, plastik, kayu, potongan tekstil, dan sebagainya.

#### 6. Sampah yang berasal dari perkantoran

Sampah dari perkantoran pendidikan, perdagangan, departemen, perusahaan, dan sebagainya. Sampah ini berupa kertas-kertas, plastik, karbon, klip, dan sebagainya. Umumnya sampah ini bersifat kering, dan mudah terbakar.

#### 7. Sampah yang berasal dari jalan raya

Sampah ini berasal dari pembersihan jalan terdiri dari: kertas-kertas, kardus- kardus, debu, batu-batuan, sampah sisa tumbuhan taman, sampah pembungkus bahan makanan dan bahan lainnya, sampah sisa makanan, sampah berupa kotoran hewan serta bangkai hewan.

#### 8. Sampah yang berasal dari industri

Sampah ini merupakan materil sisa atau material yang sudah tidak terpakai lagi yang berasal dari kegiatan industri dan segala sampah yang berasal dari proses produksi, misalnya: sampah-sampah pengepakan barang, logam, plastik, kayu, potongan tekstil, dan sebagainya.

### 2.2.3 Dampak Sampah

Menurut Budiman (2009.p.72) juga menyebutkan dampak-dampak sampah pada masyarakat dan lingkungan antara lain sebagai berikut:

a. Dampak positif

Pengolahan sampah yang baik akan memberikan pengaruh yang positif terhadap masyarakat dan lingkungan antara lain:

1. Sampah dapat digunakan untuk menimbun tanah seperti rawa-rawa dan daerah rendah
2. Sampah dapat dimanfaatkan untuk pupuk
3. Sampah dapat diberikan untuk makanan ternak melalui proses pengolahan yang telah ditentukan lebih dahulu untuk mencegah pengaruh yang buruk sampah terhadap ternak
4. Berkurangnya tempat untuk berkembang biak serangga atau binatang pengerat
5. Keadaan lingkungan yang baik akan menghematkan penguluran dan kesehatan suatu Negara sehingga dana tersebut digunakan untuk keperluan lain.

b. Dampak negative

1. Terhadap Kesehatan

- a. Pengolahan sampah yang kurang baik akan menjadi tempat berkembang biakan bagi vector penyakit seperti lalat atau tikus sehingga insiden penyakit tertentu akan meningkat.
- b. Insiden penyakit demam berdarah dengue (DBD) akan meningkat sebab vector penyakit hidup dan berkembang biakan dalam kaleng-kaleng atau ban bekas berisi air hujan.

- c. Kecelakaan-kecelakaan timbul karena pembuangan sampah secara sembarangan, misalnya luka oleh benda tajam seperti besi, kaca, dan lainnya.

## 2. Terhadap Lingkungan

- a. Proses pembusukan sampah oleh mikroorganisme akan menghasilkan gas-gas tertentu menimbulkan bau busuk.
- b. Pembakaran sampah padat menimbulkan pencemaran udara dan bahaya kebakaran yang lebih luas.
- c. Pembuangan sampah ke saluran-saluran air akan menyebabkan aliran terganggu dan saluran air akan menjadi dangkal.
- d. Bila musim hujan tiba akan menyebabkan banjir dan mengakibatkan pencemaran pada sumber air permukaan atau sumur menjadi dangkal.
- e. Air banjir dapat menyebabkan kerusakan fasilitas masyarakat, seperti jalan, jembatan dan saluran air.

## 3. Terhadap Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat

- a. Pengelolaan sampah yang kurang baik mencerminkan keadaan sosial budaya masyarakat
- b. Keadaan lingkungan yang kurang baik dan kotor, akan menurunkan minat dan hasrat wisatawan untuk datang berkunjung ke daerah tersebut.

- c. Dapat menyebabkan tindakan kriminal di daerah tersebut, terjadinya perselisihan antara warga atau warga dengan pihak pengelolaan.
- d. Angka kesakitan meningkat dan mengurangi hari kerja sehingga menyebabkan produktivitas masyarakat menurun
- e. Memerlukan dana yang besar untuk memperbaiki lingkungan yang rusak, sehingga dan untuk sector lain menjadi berkurang.

## **2.2.4 Pengelolaan Sampah**

### **1. Definisi pengelolaan sampah**

Menurut data *SIPNSN Menlhk Nasional (2021)* Banda Aceh merupakan salah satu wilayah kota dengan jumlah timbunan sampah terbanyak di provinsi Aceh dengan volume 9000 ton dengan jumlah timbunan total sampah di seluruh Aceh kurang lebih 200000 dan hampir mencapai 250000. Wilayah kabupaten lain adalah tertera sesuai tingkatan penimbunan setelah Banda Aceh adalah Kabupaten Pidie jaya, Aceh Barat, kota Subulussalam dan Kabupaten Gayo Lues merupakan wilayah Penyumbang sampah teraktif di provinsi Aceh. Dari jumlah timbunan sampah yang dihasilkan, menjadikan pengelolaan sampah harus terus dioptimalkan demi kemaslahatan masyarakat kota. Kebijakan pengelolaan sampah di perkotaan dengan melibatkan masyarakat, badan usaha, atau instansi pemerintah lain secara berkesinambungan. Penimbunan sampah harus dikelola dengan baik dengan proses pengelolaan yang telah di tetapkan dalam Perundangan Nasional, Qanun dan peraturan Gampong.

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaur-ulangan atau pembuangan dari material sampah. Kalimat tersebut biasanya mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan atau keindahan. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam. Pengelolaan sampah bisa melibatkan zat padat, cair, gas, atau radioaktif dengan metode dan keahlian khusus untuk masing-masing jenis zat. Praktek pengelolaan sampah berbeda-beda antara negara maju dan negara berkembang, berbeda juga antara daerah perkotaan dengan daerah pedesaan, berbeda juga antara daerah perumahan dengan daerah industri.

## 2. Cara pengelolaan sampah

Pengumpulan dan pengangkutan sampah. Pengumpulan sampah adalah menjadi tanggung jawab dari masing-masing rumah tangga atau institusi yang menghasilkan sampah. Oleh sebab itu mereka ini harus membangun atau mengadakan tempat khusus untuk mengumpulkan sampah. Kemudian dari masing- masing tempat penampungan sementara (TPS) sampah, dan selanjutnya ke tempat penampungan akhir (TPA). Mekanisme, sistem atau cara pengangkutan untuk didaerah perkotaan adalah tanggung jawab pemerintah daerah setempat, yang didukung oleh partisipasi masyarakat produksi sampah. Khususnya dalam hal pendanaan. Sedangkan untuk daerah perdesaan pada umumnya sampah dapat dikelola oleh masing-masing keluarga, tanpa memerlukan TPS,

maupun TPA. Sampah rumah tangga daerah pedesaan umumnya di daur ulang menjadi pupuk.

Berikut adalah peralatan teknis tempat pengumpulan sampah:

1. Konstruksi harus baik, terbuat dari bahan yang kedap air dan ada penutup
  2. Volume bak mampu menampung sampah untuk tiga hari
  3. Tidak berbau ke perumahan terdekat
  4. Tidak ada sampah berserakan disekitar bak sampah
  5. Lamanya sampah di bak sekitar tiga hari
  6. Tidak diletakkan pada daerah banjir
  7. Terdapat tulisan anjuran untuk membuang sampah pada tempatnya
3. Tahap pemusnahan sampah

Menurut Azwar (2008), sampah yang telah dikumpulkan selanjutnya perlu dibuang untuk dimusnahkan. Ditinjau dari perjalanan sampah, maka pembuangan atau pemusnahan ini adalah tahap terakhir yang harus dilakukan terhadap sampah. Pembuangan sampah biasanya dilakukan di daerah yang tertentu sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kesehatan lingkungan. Lazimnya syarat yang harus dipenuhi dalam membangun tempat pembuangan sampah ialah: (a) tempat tersebut dibangun tidak dekat dengan sumber air minum atau sumber air lainnya yang dipergunakan oleh manusia (mencuci, mandi dan sebagainya), (b) tidak padatempat yang sering terkena banjir, dan (c) di tempat-tempat yang jauh dari tempat tinggal manusia.

### **2.2.5 Indikator Pengelolaan Sampah**

Beberapa indikator yang dijadikan ukuran keberhasilan pencapaian tujuan dalam pengelolaan sampah yang ada di Indonesia seperti yang dikutip dari KNLH Statistik persampahan Indonesia (2008) diantaranya:

1. Jumlah penduduk terlayani,
2. Tingkat pelayanan pengumpulan sampah oleh Pemerintah Daerah, dan aspek teknis TPA (jumlah TPA, masa layan, fasilitas dan pemantauan lindi dan gas metan, dan pengelolaan sampah di TPA).

Namun Indikator kepuasan tersebut juga digunakan sebagai pembanding tingkat kinerja pengelolaan sampah TPS3R dan bank sampah pada skala pemukiman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di TPS3R ada hubungan antara dimensi masukan-proses dan luaran yang dibangun dari indikator yang terbentuk:

1. Pemerintah pusat dan daerah diharapkan dapat menggunakan instrumen yang dikembangkan untuk mengukur, mengevaluasi, dan memetakan tingkat kinerja tiap TPS3R dan bank sampah, serta mengetahui pengurangan sampah melalui TPS3R dan bank sampah di setiap kota.
2. Pemerintah daerah perlu menyusun dokumen rencana kerja baik di TPS3R dan bank sampah, dengan tujuan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja TPS3R dan bank sampah sehingga perlu dilakukan pembinaan, pendampingan, dan pemantauan yang berkesinambungan dalam hal pencatatan dan pelaporan, penyediaan dana operasional, serta

memperbanyak jumlah TPS3R, membangun jejaring dengan industri daur ulang sampah tidak mudah busuk.

3. Pengelola TPS3R dan bank sampah perlu lebih berkoordinasi, baik antar pemangku kepentingan, pencatatan dan pelaporan, pendidikan ke masyarakat dalam hal mengurangi sampah, cara memilah sampah, dan cara membuang sampah serta membimbing petugas pengangkut sampah untuk mengangkut sampah secara terpilah, dan meningkatkan kompetensi tenaga operasional di TPS3R.
4. Masyarakat diharapkan dapat mengurangi timbulan sampah di wilayahnya, dan sebaiknya rumah tangga diwajibkan memilah sampah menjadi 2 aliran, yaitu sampah yang mudah busuk dan tidak mudah busuk, atau 3 aliran yaitu sampah residu, selain juga rumah tangga diwajibkan untuk membayar iuran pengumpulan dan pengangkutan sampah.
5. Peneliti lain diharapkan dapat menguji lebih lanjut instrumen yang dihasilkan agar diperoleh indikator yang lebih tajam dengan keajegan lebih baik dalam pengukuran tingkat kinerja TPS3R dan bank sampah, instrumen kepuasan rumah tangga terhadap layanan pengelolaan sampah di TPS3R dan di bank sampah.

## **2.3 Taraf Hidup Masyarakat**

### **2.3.1 Pengertian Taraf Hidup**

Definisi taraf menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tingkatan; derajat; mutu. Jadi taraf hidup dapat diartikan sebagai suatu mutu atau kualitas hidup yang dimiliki oleh seseorang

atau suatu masyarakat. Taraf hidup umumnya diukur melalui standar seperti pendapatan setiap orang dan melalui tingkat kemiskinan. Selanjutnya dapat diukur pula melalui ketersediaan dan kualitas, kesenjangan pertumbuhan pendapatan dan taraf pendidikan juga digunakan.

Menurut Laurer (2003) taraf hidup merupakan suatu tahapan kehidupan manusia yang indikatornya dipandang dari sudut ekonomi dengan melihat tingkat pendapatan bersih tiap bulannya berdasarkan pola hidup sehingga tingkat pendapatan akan menggambarkan taraf hidup yang dilihat dari kemampuan terhadap pemenuhan semua kebutuhan terutama kebutuhan primer. Dan standar hidup atau taraf hidup pada prinsipnya adalah kemampuan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa yang digunakan konsumen untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan mereka.

Sedangkan pengertian Peningkatan Taraf Hidup Peningkatan secara etimologi adalah menaikkan derajat taraf, mempertinggi, memperhebat produksi dan sebagainya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peningkatan adalah proses, cara, atau perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan, dan sebagainya. Selanjutnya menurut Adi. S, peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Jadi, yang dimaksud dengan meningkatkan taraf hidup masyarakat itu adalah meningkatkan tingkat kehidupan masyarakat di suatu tempat, kota maupun negara dengan cara memenuhi kebutuhan yang sebelumnya

belum terpenuhi dan dengan cara-cara lain tertentu. Yang bertujuan untuk memperpanjang umur suatu masyarakat di daerah tertentu.

### **2.3.2 Pengertian Masyarakat**

Masyarakat adalah sekelompok makhluk hidup yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Sistem dalam masyarakat saling berhubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya yang membentuk suatu kesatuan. Masyarakat terbagi menjadi dua golongan utama, yakni penguasa atau pengeksploitasi dan yang dikuasai atau yang dieksploitasi. Kepribadian masyarakat terbentuk melalui penggabungan individu-individu dan aksi-reaksi budaya mereka.

Dalam buku Effendy, N. (1998), terdapat beberapa definisi masyarakat yang di definisikan oleh para ahli, antara lain yaitu:

1. Menurut Linton, (1936). Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga dapat mengorganisasikan diri dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.
2. Menurut Laver, (1957). Masyarakat adalah sekelompok manusia yang mendiami teritorial tertentu dan mempunyai sifat-sifat yang saling tergantung, mempunyai pembagian kerja dan kebudayaan bersama.
3. Menurut Soekanto, (1982). Masyarakat atau komunitas adalah menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (serta geografis) dengan batas-batas tertentu, dimana yang menjadi dasarnya adalah interaksi

yang lebih besar dari anggota- anggotanya dibandingkan dengan penduduk di luar batas wilayahnya.

4. Menurut Koentjaraningrat, (1990). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul (berinteraksi) menurut suatu sistem adat-istiadat yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

### **2.3.3 Ciri-Ciri Masyarakat**

Suatu masyarakat dapat dikenali dari karakteristik yang ada di dalamnya. Adapun ciri-ciri masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Berada di Wilayah Tertentu

Mengacu pada pengertian masyarakat di atas, suatu kelompok masyarakat mendiami di suatu wilayah tertentu secara bersama-sama dan memiliki suatu sistem yang mengatur hubungan antar individu.

2. Hidup Secara Berkelompok

Manusia adalah makhluk sosial dan akan selalu membentuk kelompok berdasarkan kebutuhan bersama. Kelompok manusia ini akan semakin besar dan berubah menjadi suatu masyarakat yang saling tergantung satu sama lain.

3. Terdapat Suatu Kebudayaan

Suatu kebudayaan hanya dapat tercipta bila ada masyarakat. Oleh karena itu, sekelompok manusia yang telah hidup bersama dalam waktu tertentu akan melahirkan suatu kebudayaan yang selalu mengalami penyesuaian dan diwariskan secara turun-temurun.

4. Terjadi Perubahan

Suatu masyarakat akan mengalami perubahan dari waktu ke

waktu karena memang pada dasarnya masyarakat memiliki sifat yang dinamis. Perubahan yang terjadi di masyarakat akan disesuaikan dengan kebudayaan yang sebelumnya telah ada.

#### 5. Terdapat Interaksi Sosial

Interaksi sosial akan selalu terjadi di dalam suatu masyarakat. Interaksi ini bisa terjadi bila individu-individu saling bertemu satu dengan lainnya.

#### 6. Terdapat Pemimpin

Aturan dan norma dibutuhkan dalam suatu masyarakat agar kehidupan harmonis dapat terwujud. Untuk itu, maka dibutuhkan pemimpin untuk menindaklanjuti hal-hal yang telah disepakati sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya

#### 7. Terdapat Stratafikasi Sosial

Di dalam masyarakat akan terbentuk golongan tertentu, baik berdasarkan tugas dan tanggungjawab, maupun religiusitasnya. Dalam hal ini stratafikasi dilakukan dengan menempatkan individu pada posisi tertentu sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.

Secara umum, masyarakat dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu masyarakat primitif dan masyarakat modern. Berikut penjelasannya:

#### 1. Masyarakat Primitif/ Sederhana

Ini adalah jenis masyarakat yang di dalamnya belum terjadi perkembangan yang berarti dalam hal ilmu pengetahuan

dan teknologi dalam kehidupan mereka. Umumnya masyarakat ini masih terisolasi dan sangat jarang berinteraksi dengan masyarakat lainnya di luar komunitas mereka.

Adapun ciri-ciri masyarakat primitif/ sederhana adalah sebagai berikut;

- a. Masyarakatnya masih miskin ilmu dan harta.
- b. Masih berpatokan kepada budaya nenek moyang.
- c. Menolak budaya asing di dalam komunitasnya.
- d. Pemimpinnya dipilih berdasarkan garis keturunan.

## 2. Masyarakat Modern

Ini adalah jenis masyarakat yang sudah mengenal ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru, serta menggunakannya sehari-hari. Umumnya masyarakatnya sangat terbuka dengan hal-hal baru dan sering berinteraksi dengan masyarakat luar.

Adapun ciri-ciri masyarakat modern adalah sebagai berikut;

- a. Masyarakatnya sangat terbuka dengan hal-hal baru.
- b. Setiap individu di dalam masyarakat modern sangat menghargai waktu.
- c. Pemimpin dipilih berdasarkan kemampuannya.
- d. Lebih mengandalkan logika dan tindakan rasional.
- e. Masyarakatnya terdiri dari berbagai suku dan golongan.

### 2.3.4 Indikator Taraf Hidup

Penelitian Sugiharto (2007) menggunakan indikator taraf hidup menurut BPS, yaitu: pendapatan, pengeluaran atau konsumsi keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan

anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi, dan kemudahan akses pendidikan. Kesejahteraan sosial mencakup tiga konsep yaitu:

- 1.kondisi kehidupan, yaitu terpenuhinya kebutuhan jasmani, rohani, dan social
- 2.institusi arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial
- 3.aktivitas, yaitu kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dikatakan sebagai taraf hidup masyarakat. Taraf hidup dapat diartikan sebagai suatu mutu hidup atau kualitas hidup yang dimiliki oleh seseorang atau suatu masyarakat.

Sedangkan menurut BPS (2015) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan rakyat yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan dan ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan dan sosial lainnya.

#### **2.4 Penelitian Terkait**

Penelitian dari Bisnawati (2016) Skripsi yang berjudul “Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh”. Sampah merupakan sisa barang yang harus dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Bagian dari tempat pemukiman, perdagangan, perkotaan, pasar, rumah sakit, sampah jalanan, industri-industri rumah tangga, tempat-tempat rekreasi dan bengkel- bengkel dapat menimbulkan berbagai persoalan dan bisa menyebabkan masalah kesehatan seperti penyakit gatal-gatal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di gampong jawa kecamatan kuta raja kota banda aceh. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, yang terdiri dari 32 pernyataan dalam skala likert dan dichotomous choise. hasil analisa data dengan menggunakan analisis univariat. berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar masyarakat berperilaku kurang baik (57,6%), masyarakat berpengetahuan baik (62,6%), masyarakat bersikap kurang baik (50,5%), dan tindakan masyarakat yang kurang baik (51,5%). Disarankan kepada perawat komunitas dapat memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya keluarga akan pentingnya menjaga lingkungan dengan pengelolaan sampah yang baik sehingga akan mengurangi pencemaran lingkungan.

Muhammad Nur (2016) dengan judul “Faktor-Faktor Penentu Tingkat Partisipasi Masyarakat dan Perspektif Islam Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Pasir Pengaraian” Allah SWT menciptakan lingkungan sebagai bagian dari kehidupan manusia yang dapat dimanfaatkan dan dijaga kelestariannya. Permasalahan lingkungan hidup mulai lebih banyak mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan, baik akademisi pemerhati lingkungan, politisi maupun masyarakat umum. Diantaranya adalah permasalahan pengelolaan sampah yang dihasilkan akibat dari aktifitas manusia.

Seiring dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk dan aktifitas masyarakat Kota Pasir Pengaraian, maka jenis sampah yang dihasilkan akan bervariasi baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, diharapkan akan memberikan dampak langsung kepada masyarakat melalui penurunan biaya pengelolaan sampah dalam bentuk restribusi sampah, serta berkurangnya sampah yang di angkut ke TPA. Rata-rata volume sampah di kota Pasir Pengaraian adalah 210,672 m<sup>3</sup>/hari. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat partisipasi, dan mengetahui perspektif islam tentang pengelolaan sampah. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survey dan populasi penelitian ini adalah masyarakat yang menjadi pelanggan pelayanan persampahan di kota Pasir Pengaraian.

Muksana Pasaribu (2014) dengan judul “Maslahat dan Perkembangannya Sebagai Dasar Penetapan Hukum Islam” Permasalahan penelitian ini adalah, pertama, bagaimana kedudukan dan kehujjahan masalah mursalah” dalam hukum Islam? Kedua, apakah “masalah mursalah” ini dapat diterima oleh Ulama Usul Fiqh dalam menetapkan permasalahan dalam hukum Islam? Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan. Data dianalisa dengan teknik induksi dan deduksi. Hasil diperoleh bahwa “masalah” berkedudukan sebagai bagian dari syariat, yang tidak boleh dikesampingkan meskipun ia tidak disebut dalam nash secara tekstual secara substansial dihajatkan oleh manusia dalam

membangun kehidupan mereka. Kemudian secara prinsipil ulama Fiqh dapat menerimanya, meskipun dengan persyaratan-persyaratan yang berbeda.

Asma Luhfi (2013) dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Sistem Pengelolaan Sampah di TPA Sukoharjo Kabupaten Pati”. Kehadiran Tempat Pengelolaan Akhir Sampah (TPA) di Desa Sukoharjo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati belum bisa dirasakan kontribusi sosialnya oleh warga sekitar. Beberapa program pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh pengelola TPA belum pernah melibatkan masyarakat sekitar, padahal hal ini penting agar masyarakat memperoleh pengetahuan dan bisa termotivasi untuk melakukan pengelolaan sampah dalam komunitas mereka. Pengelolaan sampah yang berbasis komunitas dengan mensinergiskan dengan system pengelolaan sampah di TPA merupakan model pengelolaan sampah yang cukup efektif yang bisa dilakukan di wilayah ini. Model pengelolaan sampah yang semacam ini mensyaratkan tumbuhnya kesadaran dan partisipasi aktif warga untuk turut mengelola sampah di lingkungan mereka. Hal ini dimaksudkan agar muncul kelompok warga yang peduli sampah dan berkeinginan untuk mengelolanya, sehingga pengelolaan sampah dapat berkelanjutan.

Poniah Juliawati (2017) dengan judul “Peningkatan taraf hidup masyarakat melalui pengembangbiakan maggot yang berasal dari sampah rumah tangga di kelurahan cihaurgeulis bandung”. Sulit menyadarkan masyarakat akan disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya. Sampah akan menyebabkan banjir dan

menimbulkan berbagai penyakit apabila tidak dikelola dengan baik. Masyarakat perlu diberi penyuluhan tentang bagaimana menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, salah satunya dengan memanfaatkan sampah organik untuk mengurangi tumpukan sampah yang semakin menggunung. Sampah organik bisa diolah menjadi pupuk tanaman dan juga bisa digunakan sebagai media untuk mengembangbiakkan Maggot (larva yang berasal dari lalat hitam). Maggot ini belatung yang kaya akan protein yang sangat bermanfaat untuk pakan ikan, ternak dan bisa juga dibuat minyak untuk bahan kosmetik. Tujuan penelitian ini untuk mengajak masyarakat kelurahan Cihaurgeulis untuk lebih giat lagi dalam memanfaatkan Maggot yang selama ini sudah dilaksanakan oleh masyarakat setempat. Taraf hidup masyarakat akan meningkat apabila masyarakat betul-betul mengelola bisnis Maggot ini dengan baik. Penulis menggunakan Metode penelitian kuantitatif. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif, karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara terstruktur menggunakan kuesioner.

Hermawan Adinugraha (2018) dengan judul “Al-maslahah al-mursalah dalam penentuan hukum islam” Awal mula permasalahan dalam perkembangan hukum Islam terjadi bersamaan dengan wafatnya Nabi Muhammad SAW. Isu hukum yang muncul seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan teknologi serta perubahan sosial terus muncul seiring dengan dinamika kehidupan

manusia “era kekinian” di dunia ini. Ayat-ayat Al-Qur’an dan hadits Nabi dituntut untuk mampu menyelesaikan permasalahan umat. Keberadaan al-maslahah al- mursalah merupakan rumusan ijtihad kontemporer dalam menegakkan hukum Islam dengan tetap mengacu pada dua sumber hukum yaitu Alqur’an dan al- hadist, guna menemukan jawaban atas berbagai permasalahan yang muncul di tengah-tengahnya. dari umat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis relevansi al-maslahah al-mursalah dengan konteks permasalahan kekinian sebagai penetapan hukum Islam. Metode analisis dalam penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan kepustakaan dengan membaca beberapa karya tentang al-maslahah al-mursalah dalam penetapan hukum Islam.

Rial Fahlefi (2015) dengan judul “Implementasi Masalah dalam Kegiatan Ekonomi Syariah”. Dalam hukum Islam, segala sesuatu yang menyangkut iman (aqidah), ibadah (‘ibadah) dan perbuatan (muamalah) pada dasarnya bertujuan untuk menjamin keselamatan di dunia dan juga akhirat. masalah adalah konsep yang paling penting dalam pembangunan ekonomi dan prinsip-prinsip masalah di bidang ekonomi telah dijadikan pedoman untuk mencapai maqashid syariah. Menaati hukum syariah adalah cara untuk mewujudkan masalah. Pelaksanaan mashlahah dalam perekonomian dapat dilihat dari berbagai aktivitas umat manusia dalam menjalankan praktik-praktik perekonomian yang berkembang secara terus-menerus dan inovatif, seperti dalam mekanisme pasar, pendirian lembaga hisbah, pajak ilahi produktif (zakat), keberadaan lembaga keuangan syariah.

Mansur Sididi (2020) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah”. Sampah merupakan masalah terbesar yang dihadapi oleh masyarakat nelayan, yang saat ini belum juga terselesaikan, hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang masih kurang menyadari arti pentingnya lingkungan sehingga masyarakat tidak peduli dengan masalah yang dihadapi, malah masyarakat membuang sampah disembarang tempat. Tujuan Penelitian untuk menganalisis pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kampung nelayan Untia Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh KK di kampung nelayan Untia sebanyak 135 KK.

Akmalia (2016) dengan judul “Hubungan Partisipasi Dalam Pertanian Organik Dengan Taraf Hidup”. Pengembangan sektor ekonomi domestik diharapkan mampu meningkatkan kedaulatan pangan di Indonesia. Salah satu sasaran dari peningkatan kedaulatan pangan yaitu pengembangan 1000 Desa Pertanian Organik. Pengembangan 1000 Desa Pertanian Organik tidak akan berjalan dengan baik jika tidak adanya partisipasi petani yang beralih ke sistem pertanian organik. Tujuan dari penulisan ini adalah mengidentifikasi hubungan partisipasi dengan taraf hidup setelah mengikuti kegiatan pertanian organik. Metode penelitian yang digunakan untuk menggali fakta, data, dan informasi dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa petani

berpartisipasi dalam pertanian organik. Namun dari segi taraf hidup setelah berpartisipasi dalam pertanian organik belum menunjukkan peningkatan taraf hidup yang signifikan dari hasil pertanian organik.

Dedi Junaedi (2020) dengan judul “Indeks Masalah Sebagai Indikator Alternatif Keberhasilan Pembangunan”. Pembangunan ekonomi nasional suatu negara bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Ada berbagai indikator keberhasilan yang telah ditawarkan. Antara lain produk domestic bruto (PDB), pendapatan perkapita, indeks pembangunan manusia (IPM), indeks kesejahteraan rakyat (ikrar) dan indeks kesejahteraan ekonomi (Eurostat). Indikator-indikator tersebut, dalam tinjauan dan perspektif Islam, masih memiliki kelemahan karena baru menampilkan statistik berdimensi duniawi, belum menyentuh dimensi spiritual atau aspek transenden (ukhrawi). Oleh karena itu, Islam hadir memperkenalkan konsep masalah sebagai indikator keberhasilan pembangunan. Untuk mengukurnya diperkenalkan indeks masalah. Indikator kemaslahatan dikembangkan sesuai landasan maqasid syariah yang mencakup penjagaan lima unsur terpenting kehidupan manusia: yaitu keimanan, jiwa, akal, keturunan, dan harta (kekayaan). Dari lima dimensi masalah inilah kita bisa mengembangkan parameter kemaslahatan sebagai indikator pembangunan manusia seutuhnya.

Untuk memudahkan dalam melihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terkait**

NO	Judul Penelitian Dan Penulis	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Oleh Bisnawati (2016)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di gampong jawa kecamatan kuta raja kota banda aceh. Dimana Sampah merupakan sisa barang yang harus dibuang ke tempat pembuangan akhir (tpa) berasal dari tempat pemukiman, perdagangan, perkotaan, dan rumah sakit.	- Menggunakan metode kualitatif	-Lokasi penelitian - Pengelolaan sampah sebagai objek penelitian
2	Faktor-Faktor Penentu Tingkat Partisipasi Masyarakat dan Perspektif Islam Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Pasir Pengaraian	Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah mencakup: Kebiasaan mengumpulkan sampah,	-Lokasi penelitian -Menganalisis masyarakat dan perspektif islam	- Menggunakan metode kualitatif - Pengelolaan sampah sebagai objek

**Tabel 2.1-Lanjutan**

<b>NO</b>	<b>Judul Penelitian Dan Penulis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Perbedaan Penelitian</b>	<b>Persamaan Penelitian</b>
	Oleh Muhammad Nur (2016)	menegur orang membuang sampah sebarangan, menghadiri pertemuan membicarakan masalah kebersihan, membayar retribusi sampah, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga kondisi kebersihan sampah di tempat tinggal.		penelitian
3	Maslahat dan Perkembangannya Sebagai Dasar Penetapan Hukum Islam Oleh Muksana Pasaribu (2014)	Kedudukan masalah mursalah merupakan bagian dari syariat, yang tidak boleh dikesampingkan. meskipun ia tidak disebut dalam nash secara tekstual secara substansial dihatatkan oleh manusia dalam membangun kehidupan	-Menganalisis dasar penetapan hukum islam sebagai objek	- Menggunakan metode kualitatif -Sama-sama membahas kemaslahatan

**Tabel 2.1-Lanjutan**

NO	Judul Penelitian Dan Penulis	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
		mereka. Masalah secara prinsipil para Ulama Ushul Fiqh mereka dapat menerimanya, meskipun dengan persyaratan-persyaratan berbeda.		
4	Al-maslahah al-mursalah dalam penentuan hukum islam Oleh Hermawan Adinugraha (2018)	Mayoritas ulama berpendapat masalah hanya dapat dijadikan istimbath hukum pada urusan mu'amalah saja. Masalah bertujuan untuk merealisasikan dan memelihara kemaslahatan umat manusia secara maksimal yang merupakan cerminan manifestasi dari konsep muqasyid syariah.	- Menggunakan metode kualitatif -Sama-sama membahas tentang masalah mursalah	-Penentuan hukum islam sebagai objek penelitian
5	Implementasi	Dalam hukum	-Objeknya	-

**Tabel 2.1-Lanjutan**

<b>NO</b>	<b>Judul Penelitian Dan Penulis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Perbedaan Penelitian</b>	<b>Persamaan Penelitian</b>
	Masalah dalam Kegiatan Ekonomi Syariah Oleh Rial Fahlefi (2015)	Islam, segala sesuatu yang menyangkut iman, ibadah dan perbuatan muamalah pada dasarnya bertujuan untuk menjamin keselamatan di dunia dan juga akhirat. masalah adalah konsep yang paling penting dalam pembangunan ekonomi. Karena telah dijadikan pedoman untuk mencapai maqashid syariah.	membahas masalah dalam ekonomi syariah	Menggunakan metode kualitatif -Sama-sama membahas implementasi masalah
6	Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Oleh Mansur Siddi (2020)	Tujuan Penelitian untuk menganalisis pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di	-Lokasi penelitian -Metode penelitian -Menganalisis pengaruh dan sikap masyarakat	- Pengelolaan sampah sebagai objek penelitian -Partisipasi masyarakat

**Tabel 2.1-Lanjutan**

NO	Judul Penelitian Dan Penulis	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
		<p>kampung nelayan Untia Kota Makassar. Dimana kesadaran masyarakat terhadap sampah di kota tersebut sangat kurang.</p>		
7	<p>Partisipasi Masyarakat dalam Sistem Pengelolaan Sampah di TPA Sukoharjo Kabupaten Pati Oleh Asma Luthfi (2013)</p>	<p>Pengelolaan sampah yang berbasis komunitas dengan mensinergiskan dengan sistem pengelolaan sampah di TPA merupakan model pengelolaan sampah yang cukup efektif yang bisa dilakukan di wilayah ini. Model pengelolaan sampah semacam ini mensyaratkan tumbuhnya kesadaran dan partisipasi aktif warga untuk turut</p>	<p>-Menggunakan metode kualitatif -Pengelolaan sampah sebagai objek penelitian</p>	<p>-Lokasi penelitian</p>

**Tabel 2.1-Lanjutan**

NO	Judul Penelitian Dan Penulis	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
		mengelola sampah di lingkungan mereka		
8	Hubungan Partisipasi Dalam Pertanian Organik Dengan Taraf Hidup Oleh Akmalia (2016)	Hasil penelitian ini menemukan bahwa petani berpartisipasi dalam pertanian organik. Namun dari segi taraf hidup setelah berpartisipasi dalam pertanian organik belum menunjukkan peningkatan taraf hidup yang signifikan dari hasil pertanian organik.	-Metode Penelitian -Lokasi Penelitian -Menganalisis pertanian organik	-Taraf hidup sebagai objek penelitian
9	Indeks Masalah Sebagai Indikator Alternatif Keberhasilan Pembangunan Oleh Dedi Junaedi (2020)	Indikator kemaslahatan dikembangkan sesuai landasan maqasid syariah yang mencakup penjagaan lima unsur terpenting kehidupan manusia: yaitu	-Menganalisis alternatif keberhasilan pembangunan	- Menggunakan metode kualitatif -Indikator masalah sebagai objek penelitian

**Tabel 2.1-Lanjutan**

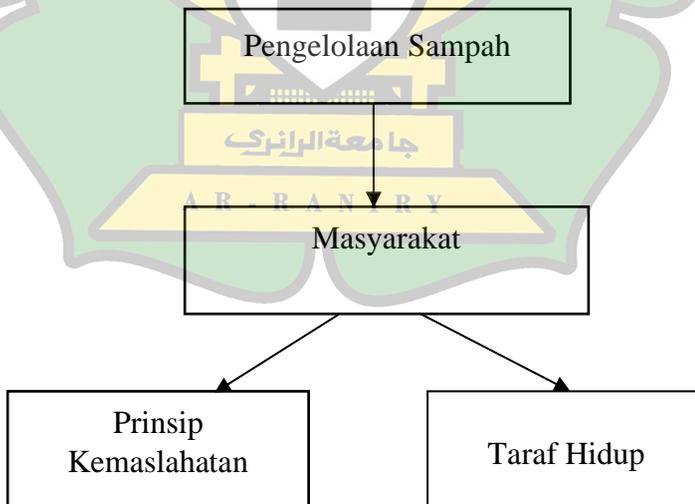
NO	Judul Penelitian Dan Penulis	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
		keimanan, jiwa, akal, keturunan, dan harta (kekayaan).		
10	Peningkatan taraf hidup masyarakat melalui pengembangbiakan maggot yang berasal dari sampah rumah tangga di kelurahan cihaurgeulis bandung Oleh Poniah Juliawati (2017)	Tujuan penelitian ini untuk mengajak masyarakat kelurahan Cihaurgeulis untuk lebih giat lagi dalam memanfaatkan Maggot yang selama ini sudah dilaksanakan oleh masyarakat setempat. Taraf hidup masyarakat akan meningkat apabila masyarakat betul-betul mengelola bisnis Maggot ini dengan baik.	-Metode penelitian -Lokasi penelitian -Menganalisis pengembangbiakan maggot	- Peningkatan taraf hidup masyarakat sebagai objek penelitian

## 2.5 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor dimana yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan bagaimana secara teoritis penelitian antar variabel yang akan diteliti.

Adapun Saat ini kesadaran dan pengetahuan masyarakat sangatlah kurang tentang bagaimana pengelolaan sampah yang akan di buang. Peningkatan jumlah timbulan sampah telah menimbulkan banyak persoalan serius di kampung jawa. Pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat selama ini yaitu dengan sistem kumpul-angkut-buang sehingga dapat menimbulkan persoalan terhadap lingkungan. Oleh karena itu perlu dicari alternatif lain yang lebih ramah lingkungan.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



*Sumber: data diolah (2022)*

Gambar dari skema 2.1 menjelaskan prinsip pengelolaan sampah yang ada di kalangan masyarakat kampung Jawa sesuai dengan prinsip pengelolaan sampah yang benar sesuai dengan prinsip pengelolaan sampah di tempat pembuangan akhir yang bertujuan agar tercapainya kemaslahatan masyarakat untuk dapat membantu keuangan masyarakat serta menaikkan taraf hidup masyarakat.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Lokasi Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah kajian yang dilakukan dengan mengkaji langsung ke lapangan. Penelitian ini menggunakan metode observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat tanpa pengolahan data numerik (Sugiono, 2013). Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknis pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2020).

Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan kondisi atau situasi yang terjadi di dalam masyarakat. Analisis ini dilakukan dengan cara memilih data yang penting, baru, unik, dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul, melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2020).

##### **3.1.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian adalah tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Karena dengan adanya ditetapkan lokasi penelitian tersebut berarti objek dan tujuan sudah

ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian. Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja, Banda Aceh.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Ada dua jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

#### **3.2.1 Data Primer**

Sumber data primer diperoleh langsung oleh peneliti dari lapangan kepada orang-orang yang mengetahui pokok permasalahan atau objek penelitian baik dengan cara wawancara atau observasi maupun kuesioner. Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan warga sekitar di wilayah studi dan pengamatan lokasi penelitian.

#### **3.2.2 Data Sekunder**

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini, data sekunder sebagai data pendukung yang dikumpulkan dari media cetak maupun elektronik yang mendukung penelitian ini seperti jurnal, buku-buku, dan artikel.

### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

#### **3.3.1 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber utama dalam data penelitian, yaitu yang memiliki dan mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya akan dijadikan sasaran penelitian. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah

pemerintah Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja, Banda Aceh dan masyarakat di sekitarnya.

### **3.3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial atau masalah penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kontribusi masyarakat terhadap pengelolaan sampah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja, Banda Aceh.

### **3.4 Informan Penelitian**

Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan oleh pihak-pihak yang mempunyai informasi atau memiliki data dan bersedia memberikan data, dan penentuannya pun didasarkan atas kriteria tujuan dan manfaatnya. Dalam penelitian kualitatif tidak dikenal dengan konsep sampel dan populasi, sumber informasi untuk penelitian kualitatif adalah narasumber atau informan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan mampu memberikan informasi dan data kepada peneliti (Sugiyono, 2018:48) .

Informan penelitian merupakan orang atau narasumber yang mampu menjawab dan memberikan informasi mengenai kondisi dan situasi latar belakang penelitian (Moleong, 2006: 132). Penentuan Informan yang dilakukan oleh peneliti yaitu petugas didinas kebersihan, masyarakat, dan akademisi yang memiliki pemahaman terkait permasalahan yang akan di teliti. Data informan nya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Data Informan Penelitian**

No	Keterangan Informan	Jumlah
1	Petugas Dinas Kebersihan	3
2	Masyarakat	5
	Total	8

*Sumber: data diolah (2022)*

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, dokumen dan observasi.

#### 3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (sugiyono, 2020: 304). Wawancara yang penulis lakukan bertujuan untuk mencapai informasi terkait bagaimana pandangan masyarakat Kampung Jawa Terhadap Pengelolaan Sampah dengan melontarkan berbagai pertanyaan untuk bisa mendapatkan informasi yang akurat.

**Tabel 3.2**  
**Panduan Wawancara**

No	Indikator	Pertanyaan	Informan
	Program Pengelolaan Sampah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berapakah data keseluruhan sampah di banda Aceh?</li> <li>2. Berapa banyak perharinya sampah yang masuk ke TPA banda aceh?</li> <li>3. Biasanya sampah-sampah tersebut diolah menjadi apa</li> </ol>	Kantor Dlh3k

**Tabel 3.2-Lanjutan**

No	Indikator	Pertanyaan	Informan
		<p>saja?</p> <p>4. Bagaimana sistem pengelolaan sampah dibanda aceh?</p> <p>5. Bagaimana cara pengelolaan sampah di TPA gampong jawa banda aceh?</p>	
	<p>Program peningkatan taraf hidup masyarakat</p>	<p>1. Berapakah pekerja yang ada di TPA gampong jawa?</p> <p>2. Sampah-sampah yang masuk ke TPA gampong jawa biasanya dijadikan apa saja?</p> <p>3. Berapa truk sampah yang masuk ke TPA gampong jawa perharinya?</p> <p>4. Berapakah upah yang didapatkan oleh pekerja yang ada di gampong jawa?</p> <p>5. Apakah pekerja yang ada di TPA memiliki pekerjaan lain? Dimana lagi biasanya pembuangan sampah selain di TPA gampong jawa?</p> <p>6. Dimana lagi biasanya pembuangan sampah selain di TPA gampong jawa?</p>	<p>TPA Gampong Jawa</p>
	<p>Program Kemaslahatan Masyarakat</p>	<p>1. Berapakah jumlah masyarakat yang mengelola sampah atau bekerja disini?</p> <p>2. Sampah disini biasanya berasal dari mana saja?</p> <p>3. Apakah masyarakat sekitar sini semuanya berprofesi sebagai pekerja sampah?</p> <p>4. Bagaimana dengan</p>	<p>Masyarakat</p>

**Tabel 3.2-Lanjutan**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Informan</b>
		kenyamanan masyarakat disekitar sini apakah terganggu dengan tumpukan sampah? 5. Apakah masyarakat dikampung jawa ini dan disekitar TPA sudah paham tentang pengelolaan sampah yang benar? 6. Apakah tumpukan sampah di gampong jawa ini membuat masyarakat terganggu? 7. Apakah anak-anak disekitar sini juga berprofesi mengikuti pekerjaan orang tuanya sebagai pengelolaan sampah?	

### **3.5.2 Dokumentasi**

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2020:314). Teknik dokumentasi yang penulis lakukan adalah berbentuk gambar yaitu dengan mengabadikan foto pada saat penulis melakukan observasi dan wawancara di lapangan.

### **3.5.3 Observasi**

Observasi adalah sebuah metode dalam mengumpulkan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan baik dalam dunia keilmuan ataupun pada aktivitas kehidupan. Teknik observasi yang penulis lakukan yaitu dengan cara mendatangi tempat dimana penulis melakukan penelitian, yaitu Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh. Dengan mengamati kejadian-kejadian yang

terjadi terkait dengan pengelolaan sampah dalam meningkatkan taraf hidup.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2019:203) instrument penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh seorang peneliti dalam proses pengumpulan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk di olah.

**Tabel 3.3**  
**Pengukuran Kemaslahatan**

No	Indikator	Alat Ukur
1	Keimanan	Apakah pengelolaan sampah menjadikan masyarakat lebih bersih?
2	Jiwa	Bagaimana kenyamanan masyarakat apakah terganggu dengan tumpukan sampah?
3	Akal	Bagaimana pengaruh pengelolaan sampah terhadap akal pikiran dalam membuang dan memilah sampah?
4	Keturunan	Apakah anak-anak di sekitar tempat pembuangan akhir menggeluti profesi seperti orang tua mereka sebagai pengelolaan sampah?
5	Harta	Berapa penghasilan sehari-hari yang di dapat dari hasil pengelolaan sampah?

*Sumber: Data diolah (2022)*

**Tabel 3.4**  
**Pengukuran Taraf Hidup**

No	Indikator	Alat Ukur
1	Kondisi Kehidupan	Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat di sekitar tempat pembuangan akhir ini?
2	Institusi atau bidang kegiatan	Apakah ada kegiatan atau pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah?
3	Aktivitas	Apa kegiatan rutin apa saja yang dilakukan masyarakat untuk mengurangi timbunan sampah? Apakah mengelola sampah juga menjadi profesi bagi masyarakat setempat?

*Sumber: data diolah (2022)*

### **3.7 Metode Analisa Data**

Untuk dapat menjawab tujuan penelitian, data yang telah dikumpulkan diolah dan kemudia dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis data penelitian ini adalah analisis kualitatif, dan analisis kualitatif secara sistematis melacak dan mengatur catatan wawancara, catatan lapangan, dabahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk mneingkatkan pemahaman bahan-bahan tersebut (Nurul Zuriah, 2016: 217).

Untuk menghasilkan dan mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan apa yang menjaddi permasalahan pada penelitian ini, maka analisis pada penelitian ini menggunakan cara analisis konteks dari hasil telaah pustaka kemudian juga analisi pernyataan dari hasil

wawancara dengan informan di desa penelitian. Menurut Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992:20) da tiga komponen analisis, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2020 : 323).

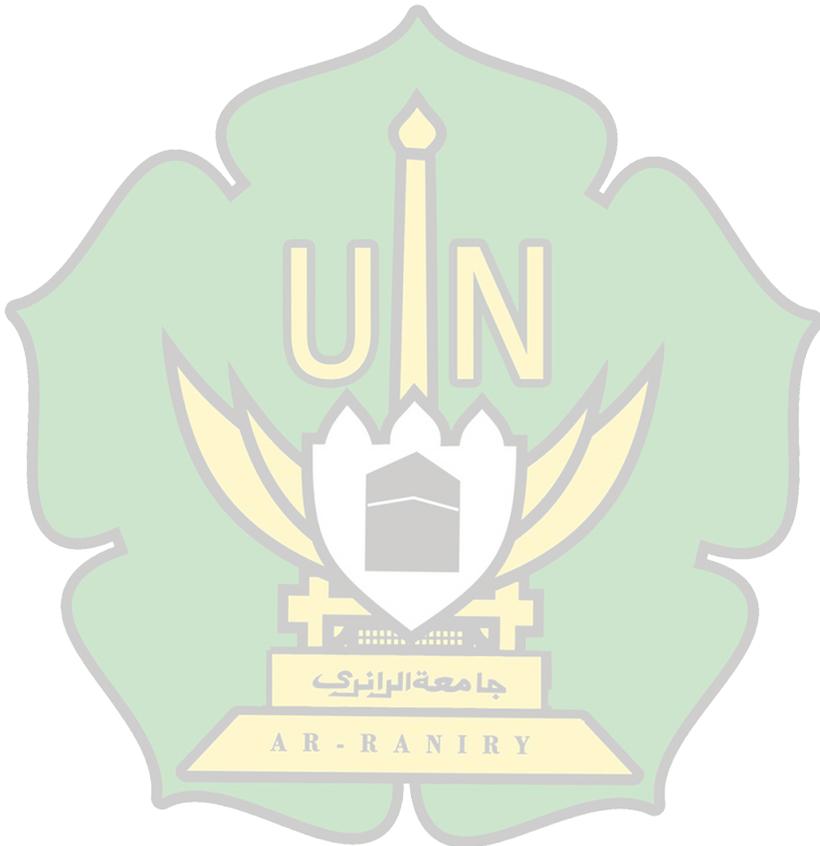
2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan rangkain informasi terstruktur yang memungkinkan pada penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Yang dimaksud dengan display disini yaitu salah satu cara untuk mempresentasikan hasil temuan pada sebuah penelitian.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan yang ditemukan juga akan di verifikasi selama proses penelitiandilakukan melalui analisis teoritis sehingga akhirnya sampai pada sebuah kesimpulan. Menurut Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman menarik kesimpulan dengan tetap terbuka dan kemudian menggali kedalam rincian dan memiliki dasar yang kokoh.

Kesimpulan akhir hanya muncul pada akhir pengumpulan data, tergantung pada ukuran pengumpulan catatan lapangan, metode pengkodean, penyimpanan dan pengambilan yang digunakan, dan keterampilan penelitian.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gampong Jawa adalah salah satu gampong yang terletak Kota Banda Aceh tepatnya di Kecamatan Kuta Raja. Gampong Jawa adalah Gampong di daerah peisir pantai yang terdapat satu tempat pembuangan akhir sampah dari seluruh kota Banda Aceh. Gampong Jawa memiliki luas tanah 150,60 Ha, dengan batas wilayah sebelah timur berbatasan langsung dengan Krueng Aceh, sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Pande, sebelah selatan dengan Gampong Peulangggahan dan sebelah Utara dengan Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Dusun Gampong jawa 2022**

No	Dusun	Jumlah kk	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa
			Laki- Laki	Perempuan	
1	Nyak Raden	112	193	176	369
2	Hamzah Yunuzs	119	205	203	408
3	Tuan Dibanda	232	228	218	446
4	Said Usman	249	442	434	869
5	Tgk.Muda	296	442	509	943
	Jumlah	1.010	1.510	1.540	3.035

*Sumber: Pemerintah gampong jawa*

Jumlah penduduk Gampong Jawa sebesar 3.035 jiwa ( 1.510 jiwa laki-laki dan 1.540 jiwa perempuan ) yang terdiri dari 1.010

KK. Agama dari masyarakat gampong jawa seluruhnya beragama islam.

#### 4.1.1 Batas Wilayah

Gampong jawa memiliki batasan, yaitu:

1. Sebelah utara : Tempat Pembuangan Akhir (TPA)
2. Sebelah timur : Krueng Aceh
3. Sebelah barat : Gampong Pande
4. Sebelah selatan : Gampong Peulanggahan

#### 4.1.2 Letak Geografis

Gampong Jawa memiliki luas tanah 150,60 Ha, dengan batas wilayah sebelah timur berbatasan langsung dengan Krueng Aceh, sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Pande, sebelah selatan dengan Gampong Peulanggahan dan sebelah Utara dengan Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

**Gambar 4.1**  
**Peta Gampong Jawa**



*Sumber Gambar peta go Banda Aceh*

Peta diatas adalah gambaran Gampong Jawa yang dilihat dari peta, Gambaran Gampong Jawa yang dapat dilihat dari keseluruhan keadaan alam, ekonomi, dan budaya, yang dibuat pada permukaan datar yang diperkecil dengan skala tertentu sehingga bisa dengan

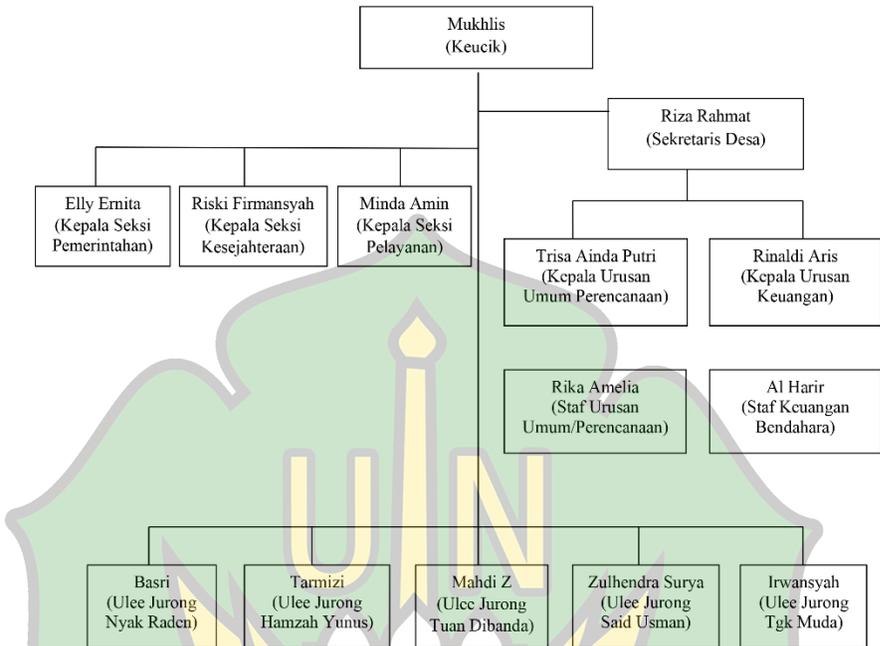
jelas kita lihat gambaran wilayahnya.

Keadaan social masyarakat di Gampong Jawa sebagian besar masyarakat yang tidak bekerja di Instansi pemerintah, membuka usaha sendiri, PNs dan nelayan adalah berprofesi sebagai pekerja di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), baik yang bekerja di ranah DLH3K sebagai supir dan pengangkut sampah, maupun sebagai pengolah sampah dan mencari sampah-sampah yang bisa di perjual belikan dan bisa di daur ulang kembali.

#### **4.1.1 Sistem Pemerintahan**

Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain, yang dibantu dengan menggunakan perangkat desa yang berbeda sebagai perincian penyelenggaraan pemerintahan desa. Kedudukan perangkat desa dalam menggerakkan partisipasi jaringan lebih dekat dengan kesejahteraan bersifat persuasif untuk merencanakan, menciptakan, meningkatkan kapasitas jaringan untuk menerapkan aset atau kappotensi setiap sumber daya manusia (SDM) atau sumber daya alam (SDA) yang secara efektif dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelompok desa bersama pelaksanaan perbaikan, peningkatan jaringan desa untuk mewujudkan kerukunan, ketertiban, keamanan, dan pemberdayaan kelompok desa.

**Gambar 4.2**  
**Struktur Pemerintahan Gampong Jawa Banda Aceh**



*Sumber data: Keucik Gampong Jawa*

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Subjek Penelitian

Adapun deskripsi informan dari penelitian ini terdiri dari:

**Tabel 4.2**  
**Subjek Penelitian**

No	Keterangan Informan	Jumlah
1	Petugas Dinas Kebersihan	3
2	Masyarakat	5
3	Akademisi	1
	Total	9

*Sumber : data diolah (2022)*

#### 4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada penelitian ini, informan bersumber dari masyarakat gampong jawa, kantor dlh3k, dan petugas di TPA gampong jawa. Berdasarkan jenis kelamin, ada 5 orang perempuan dan 4 orang laki-laki. Adapun jumlah responden yaitu terdiri dari 9 informan.

**Tabel 4. 3**  
**Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

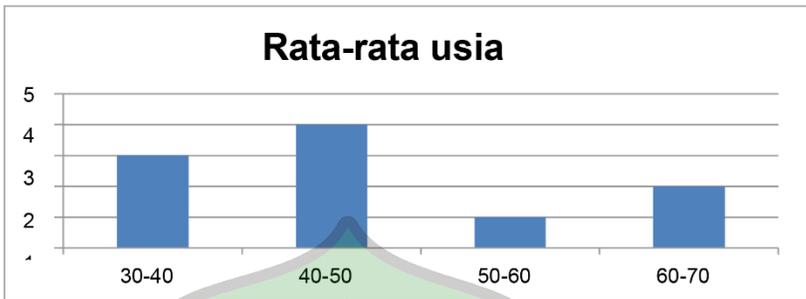
No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	4
2	Perempuan	5
	<b>Total</b>	9

*Sumber data: diolah (2022)*

#### 4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Informan berdasarkan kelompok usia sangat berperan penting untuk menentukan produktifitas seorang informan. Semakin tinggi usia informan, semakin mudah jarak untuk mendapatkan informasi. Adapun grafik informan menurut kelompok usia terdapat pada gambar berikut:

**Gambar 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**



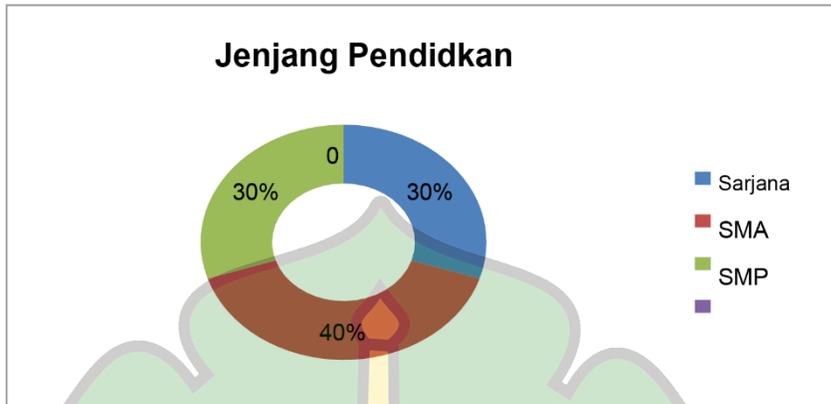
*Sumber data: Data diolah (2022)*

Berdasarkan pada gambar 4.3 diketahui bahwa usia responden berusia antara 30-40 tahun terdiri dari 3 orang, usia 40-50 tahun terdiri dari 4 orang, usia 50-60 terdiri dari 1 orang, dan usia 60-70 berjumlah 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kampung jawa masih aktif pada pengelolaan sampah guna untuk meningkatkan taraf hidup.

#### **4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam proses penelitian, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin bagus. Pendidikan dapat memperbaiki pola pikir seseorang, dan juga lancar dalam menangkap informasi yang ada. Gambaran informan pada tahapan pendidikan yang tersisa dapat dilihat pada diagram berikut:

**Gambar 4.4**  
**Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**



*Sumber data: Data diolah (2022)*

Berdasarkan pada gambar 4.5 diatas menjelaskan bahwa informan menurut pendidikan terakhir didominasi oleh lulusan tingkatan SMA yaitu sebesar 40% atau 4 orang, kemudian sisanya merupakan lulusan tingkatan SMP dan Sarjana yaitu masing-masing 30% atau masing-masing terdiri dari 3 orang.

**4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan**  
informan berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Jenis pekerjaan responden**

No	Nama Responden	Pekerjaan
1	Darma	Petugas dinas kebersihan
2	Ros	Petugas dinas kebersihan
3	Wawan	Petugas dinas kebersihan

**Tabel 4.4-Lanjutan**

<b>No</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Pekerjaan</b>
4	Feri	Pekerja di pemilahan butut
5	Muhammad Irsa	Masyarakat serta pekerja dibutut
6	Fitria	Masyarakat serta pekerja dibutut
7	Surhayati	Masyarakat serta pekerja dibutut
8	Muslaini	Pekerja butut
9	Geucik	Kepala kampung

*Sumber: data diolah (2022)*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pekerjaan informan adalah sebagai Pekerja pada Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup kota Banda Aceh dan yang bekerja di TPA serta pemilah sampah yang ada di Kampung Jawa.

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan penulis sesuai dengan tujuan penulisan dan pertanyaan penelitian mengenai Analisis Pengelolaan Sampah Berdasarkan Prinsip Kemaslahatan Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat di Kampung Jawa Kota Banda Aceh. Peneliti berpedoman pada hasil wawancara dengan subjek penelitian.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pengelolaan Sampah yang ada di kampung jawa kota banda aceh**

Kehidupan ekonomi masyarakat tidak semua bergantung pada sektor pengelolaan sampah ada beberapa masyarakat yang berprofesi sebagai PNS, Swasta, Nelayan dll, akan tetapi masyarakat yang tidak berpenghasilan tetap menggantungkan penghasilan dan mata pencarian mereka di pengelolaan sampah.

Sampah yang masuk di TPA ini mencapai 39078.53 Ton. Berdasarkan Hasil wawancara dengan 10 responden yang terdiri dari akademisi, pemerintahan dari petugas Dinas Kebersihan dan Masyarakat yang berpenghasilan dari pengelolaan sampah di Gampong Jawa Banda Aceh. Bapak Muchlis selaku Keucik Gampong Jawa beliau mengatakan bahwa;

“Masyarakat Gampong Jawa banyak yang memanfaatkan penumpukan sampah sebagai hasil ekonomi, yaitu dengan cara mereka mengelola dan memisahkan sampah-sampah yang ada di Tempat Penampungan Akhir (TPA) yang ada di Gampong Jawa. Rata-rata masyarakat biasa berprofesi sebagai pemungut sampah dan mereka memiliki penghasilan dari hasil sampah secara rutin kalau mereka giat dalam mengumpulkan sampah-sampah yang ada. Karena sampah-sampah disini sudah di pisahkan sesuai dengan jenis dan kegunaannya”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat di gampong jawa adalah masyarakat yang memiliki pekerjaan yang majemuk akan tetapi masih banyak masyarakat yang menggantungkan kehidupan mereka sebagai pengutip ssampah pada tempat penimbunan sampah yang ada, yang merupakan menyumbang sampah terbanyak di Banda Aceh yang terletak di Gampong Jawa.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan bapak WW selaku petugas yang mengelola data pemasukan sampah di TPA, beliau mengatakan:

“Beliau mengutarakan bahwa semua sampah yang masuk

sudah terpilah dari sumbernya. Dan sampah yang sudah terkumpul kita bawa ke Bank Sampah induk baru setelah itu hasil sampah yang sudah di kelola dan dipilah-pilah oleh masyarakat kita catat dan kita timbang baru setelah itu kita uangkan menurut jenisnya. Dan nilai uang dari hasil sampah yang sudah dikumpulkan masyarakat berubah-ubah sesuai nilai pasar saat itu. Selanjutnya untuk pembayaran dimasyarakat sesuai dengan keinginan mereka boleh dalam bentuk uang, sembako, dan pemberian uang kepada masyarakat per 3 bulan di Koperasi Suka Makmur yang ada disini.

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa sudah adanya kerjasama yang baik antara masyarakat dan Dinas Lingkungan Hidup yang bekerjasama untuk mengelola sampah-sampah yang dihasilkan oleh masyarakat di Gampong Jawa. adanya kesepakatan tentang sampah yang dihasilkan masyarakat dan dukungan penuh dari instansi pemerintah adalah hal baik untuk kemasalahan ekonomi masyarakat yang ada disekitar TPA.

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak DM beliau adalah Ketua pengontrol di TPA Gampong Jawa, beliau mengatakan:

“Pekerja di ITF ada 3, masing-masing bertugas membantu pengelolaan sampah organic, pembakaran sampah plastic, dan proses pengelolaan kompos. Selain mereka pekerja di TPA juga rame pekerja lingkungan ada 4, operator ada 6, kemudian di penimbangan ada 3, dan security ada 4 dan jumlah semua pekerja adalah 32 orang. Dan untuk pekerja disini mereka sudah memiliki gaji tetap sehingga tidak bekerja ditempat lain lagi. Kalau disini truk

yang digunakan dan selalu beroperasi ada 6, dikarenakan sampah disini sudah overload dan ketinggian sudah mencapai 35 meter diatas permukaan laut. Jadi dari posisi sampah yang ada itu tidak bisa di tampung lagi sehingga sampah yang ada disini dibawa ke Blang Bintang”

Dari Hasil wawancara dengan beliau diatas dapat disimpulkan bahwa sampah yang ada di TPA Gampong jawa sudah ada bagian pengelolaan dan pembagiannya sudah secara merata. Karena setiap orang sudah memilki tugas masing-masing dan tidak ada lagi bentrokan tanggung jawab sehingga pekerja akan focus pada pengelolaan sampah sesuai dengan tugas masing-masing serta karena mereka sudah mendapatkan gaji dari TPA sehingga tentunya mereka sudah dengan profesi masing-masing di TPA sehingga membuat mereka focus pada pekerjaan masing-masing.

Selanjutnya wawancara dengan bu RS yang bekerja di Dinas Lingkungan hidup bagian lingkungan beliau menjelaskan bahwa:

“Mengenai system pengelolaan sampah di Banda Aceh, ada program-program salah satu programnya adalah program pengelolaan sampah berbasis masyarakat, dengan system WCP (pengumpulan sampah pada satu titik). Danprogram tersebut sudah dijalankan semenjak tahun 2016 sampai saat ini. Program ini sudah melebar tidak hanya di kampung saja malah sudah merambah ke dan ada namanya pemilihan dan pemerataan timbunan sampah di instansi, rumah, sekolah, rumah ibadah dan perkantoran. Sedangkan untuk di Mall dan swalayan kita menggunakan system pembatasan

kantong plastic agar tidak menyempang sampah lagi. Untung pengelolaan ITF atau pengelolaan pupuk kompos dari jumlah sampah yang dihasilkan perhari 258.80 itu sudah menghasilkan biogas ataupun gas meta yang berasal dari sampah yang ada di TPA ini sendiri. Ada kurang lebih 210 KK yang mendapatkan gas sakan tetapi gas tersebut tidak digunakan full setiap waktu. Masyarakat yang mendapatkan gas secara Cuma-Cuma adalah masyarakat miskin dan yang memiliki usaha.”

Dari penuturan ibu RS di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, system pengelolaan sampah di Banda Aceh sudah sedemikian rupa di susun dan sudah adanya dampak yang baik bagi masyarakat yang ada di sekitar TPA di Gampong Jawa. Dari satu system tersebut tidak hanya berfokus hanya di Gampong Jawa saja akan tetapi ketempat-tempat lain yang ada di Banda Aceh yaitu tempat-tempat yang ramai seperti pemukimna, sekolah kantor dan tempat lainnya yang menghasilkan sampah akan dikelola dengan system WCP. Serta adanya sebuah inovasi baru di TPA sendiri tentunya menjadi dampak yang baik bagi masyarakat karena dapat membantu masyarakat untuk mengurangi biaya hidup dengan adanya system pengelolaan limbah yang baik yang akan menghasilkan gas dan menjadi satu keuntungan bagi masyarakat Gampong Jawa yang Gas gratis yang dihasilkan dari Limbah yang menghasilkan Gas Meta.

Kemudian peneliti melakukan wawanca dengan bapak F adalah masyarakat yang bermata pencarian sebagai pengepul dan memanfaatkan sampah yang ada di TPA Gampong Jawa, beliau

mengatakan bahwa; “Untuk penghasilan dari sini ga menentu, karena saya tidak bisa menargetkan berapa jumlah sampah yang orang lain antarkan ke penampungan ini, jadi seberapa ada saja itu yang kami pilih dan untuk jumlah tidak bisa ditargetkan perharinya tapi cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Jadi untuk pemasukan dalam satu hari tidak menentu dan tidak terbatas.”

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penghasilan masyarakat di Gampong Jawa yang menggantungkan hidup di Tempat Pemungutan Akhir (TPA) tidaklah menentu namun tidak terbatas juga jumlahnya. Akan tetapi jumlah penghasilan mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Selanjutnya wawancara dengan ibu SH, dan beliau mengatakan bahwa; “untuk profesi masyarakat Gampong Jawa tidak semua berprofesi seperti ini, ada juga masyarakat yang berprofesi lain. Dan anak-anak yang orang tuanya berprofesi sebagai pengepul sampah mereka tidak harus mengikuti orang tuanya bekerja tapi sering juga kalau mereka pulang sekolah akan mengumpulkan plastic-plastik lalu mereka jual sendiri untuk menambah uang jajan”.

Dari wawancara dengan ibu diatas dapat disimpulkan bahwa tidak semua masyarakat Gampong Jawa berprofesi sebagai pengepul sampah dan anak-anak mereka tidak harus mengikuti aktifitas orang tua akan tetapi mereka memiliki inisiatif sendiri untuk mengumpulkan plastik dan dijual untuk menambah uangjajan sekolah mereka.

Kemudian wawancara dengan bapak SH, dan beliau mengatakan bahwa; “untuk jumlah orang yang bekerja dan

mengelola sampah-sampah disini tidaklah tentu siapa saja boleh mengumpulkan sampah-sampah dan memilah sesuai dengan jenisnya lalu menjualnya. Dan disini system masyarakat mengumpulkan sampah tidak perorangan melainkan berkelompok. Ada kurang lebih 17 lapak.”

Dari penuturan ibu diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada batasan siapa saja boleh mengumpulkn sampah dan boleh secara individu akan tetapi kebiasaan masyarakat megepulkan sampah secara berkelompok.

Kemudian ibu FT mengatakan bahwa;

“ untuk kenyamanan masyarakat yang ada disekitar TPA tidaklah masalah karena sudah terbiasa dengan bau sampah-sampah disini itu tidak menjadi hal yang ditabu lagi malahan saya rasa mereka bersyukur dengan adanya penampungan sampah disini mereka bisa menambah penghasilan dengan mengumpulkan sampah dan juga TPA agak jauh dari pemukiman masyarakat sehingga tidak mengganggu mereka malahan ada beberapa orang yang merasa senang TPA ini dekat karena mereka tidak perlu jauh-jauh membuang sampah atau membayarmobil pengangkut sampah untukmengambil sampah dirumah mereka sehingga mereka bisa menghemat dikeuangan. Dan juga untuk menjual sampah-sampah plastic yang sudah kami pilah dan pilih jadi lebih dekat dan sangat membantu kami”.

Berdasarkan wawancara dengan ibu diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa adanya TPA di Gampong Jawa tidak terganggu dengan adalah TPA, maalhan sebagian dari mereka merasa senang

arena TPA dapat membawa keuntungan bagi mereka dalam hal ekonomi, yaitu menghemat pengeluaran untuk membayar mobil untung mengangkut sampah rumah tangga yang mereka hasilkan dan menambah penghasilan dari hasil pengepulan sampah yang akan menghasilkan uang.

Selanjutnya wawancara dengan ibu M dan beliau mengatakan bahwa; “Ibu M ini menjelaskan bahwa sampah disini biasanya berasal dari kota, ada yang dari tempat pembuangan sampah, ada yang dari pemulung yang dibawa kesini. Disini sampah-sampah yang masuk dari berbagai tempat tersebut barulah diolah dan dipilah-pilah berdasarkan jenisnya: seperti besi dengan besi, plastic dengan plastic, sampah organic dengan organic. Setelah semuanya terpisah baru dikirim ke Medan yang sampai disana baru di daur ulang itu hanya berlaku untuk sampah plastik”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu bahwa sampah yang ada di Gampong Jawa tidak berasal dari satu tempat, akan tetapi dari beberapa tempat yang ada di Banda Aceh. Sampah-sampah yang masuk ke TPA Gampong Jawa lebih lanjut akan dipilah-pilah dan diolah sesuai dengan jenisnya. Akan tetapi tidak semua sampah akan diolah di Aceh sebagian akan di kirim ke tempat lain seperti Medan untuk selanjutnya diolah seperti plastik, dan besi. Baru setelahnya akan dikirim kembali ke Aceh.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam membuat program-program pengelolaan sampah serta kerja sama yang baik dengan masyarakat melalui bank sampah, pengelolaan limbah merupakan suatu hal yang dapat menunjang kesejahteraan dan meningkatkan

taraf hidup masyarakat di sekitar TPA Kampung Jawa. Walaupun hasil yang masyarakat hasilkan tidak menentu dan tidak bisa ditargetkan disetiap harinya, tidak beraturan pemberian hasil bank sampahnya dengan uang atau sembako adalah satu hal baik yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitar lokasi TPA.

Mashlahah bersifat subjektif, dalam arti setiap individu menjadi hakim bagi masing-masing dalam menentukan apakah suatu perbuatan merupakan suatu mashlahah atau bukan bagi dirinya. Kriteria mashlahah ini ditetapkan oleh syariah dan sifatnya mengikat bagi semua individu, misalnya, jika menabung bank memberi mashlahah bagi diri dan usahanya, namun syariah tetap menetapkan keharaman bunga bank tersebut. Begitulah hasil pengelolaan sampah yang ada di Kampung Jawa berdasarkan prinsip kemaslahantan secara subjectif yang dapat menambah ekonomi dan pemasukan masyarakat dari hasil pengelolaan sampah akan tetapi hasil dari bank sampah adalah hal yang perlu di pertimbakan secara subjectif karena tidak adanya bunga dari bank sampah yang dihasilkan dari pengelolaan sampah oleh masyarakat di Kampung Jawa. Danya pemasukan masyarakat kampong Jawa dari hasil pengelolaan sampah adalah salah satu bentuk kerjasama yang baik antara Dinas lingkungan hidup dan masyarakat. Jenis-jenis sampah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sampah Basah (*garbage*), yaitu sejenis sampah yang terdiri dari barang-barang yang mudah membusuk dan menimbulkan bau yang tidak sedap, contohnya sayur-
- Prinsip-prinsip Pengelolaan Sampah 10 / MI-1C Pelatihan

Tepat Guna Kesehatan Lingkungan Materi Inti sayuran, sisa makanan, buah-buahan dan lain sebagainya yang berasal dari rumah tangga, rumah makan, pasar, pertanian dan lain-lain.

2. Sampah Kering (*rubbish*), terdiri dari sampah yang dapat dibakar dan tidak dapat dibakar. Sampah yang mudah terbakar umumnya zat-zat organik misalnya kertas, kayu, kardus, karet dan sebagainya. Sampah yang tidak mudah terbakar sebagian besar berupa zat anorganik misalnya logam, gelas, kaleng yang berasal dari rumah tangga, perkantoran, pusat perdagangan dan lain-lain.
3. Abu (*ashes*), yang termasuk sampah ini adalah sisa-sisa dari pembakaran atau bahan yang terbakar, bisa berasal dari rumah, kantor, pabrik, industri.
4. Sampah jalanan (*street sweeping*), seperti kertas, daun-daun, plastik.
5. Bangkai binatang (*dead animal*), yaitu bangkai-bangkai binatang akibat penyakit, alam dan kecelakaan.
6. Sampah dari daerah pembangunan (*construction wastes*), yaitu sampah yang berasal dari pembangun gedung atau bangunan-bangunan lain, seperti batu-bata beton, asbes, papan dan lain-lain.
7. Sampah hasil penghancuran gedung (*demolition waste*), adalah sampah yang berasal dari penghancuran dan perombakan bangunan atau gedung.
8. Sampah khusus, yaitu sampah-sampah yang memerlukan

penanganan khusus misalnya sampah beracun dan berbahaya, sampah infeksius, misalnya sampah radioaktif, kaleng cat, film bekas dan lain-lain.

Pengumpulan Sampah Pengumpulan sampah adalah cara proses pengambilan sampah mulai dari tempat penampungan sampah sampai ke tempat pembuangan sementara. Pola pengumpulan sampah pada dasarnya dikempokkan dalam 2 (dua) yaitu pola individual dan pola komunal (SNI 19-2454-2002) sebagai berikut:

- a. Pola Individual Proses pengumpulan sampah dimulai dari sumber sampah kemudian diangkut ke tempat pembuangan sementara/TPS sebelum dibuang ke TPA.
- b. Pola Komunal Pengumpulan sampah dilakukan oleh penghasil sampah ke tempat penampungan sampah komunal yang telah disediakan/ke truk sampah yang menangani titik pengumpulan kemudian diangkut ke TPA tanpa proses pemindahan.

Pembuangan Akhir Sampah Pembuangan akhir merupakan tempat yang disediakan untuk membuang sampah dari semua hasil pengangkutan sampah untuk diolah lebih lanjut. Prinsip pembuangan akhir sampah adalah memusnahkan sampah domestik di suatu lokasi pembuangan akhir. Jadi tempat pembuangan akhir merupakan tempat pengolahan sampah. Pengelolaan sampah yang sesuai dengan hasil penelitian di kampung Jawa adalah sesuai dengan prinsip pengelolaan dan pemanfaatan sampah.

#### **4.3.2 Pengelolaan sampah dengan prinsip kemaslahatan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat disekitar TPA Kampung Jawa.**

Maşlahah bukan hukum tapi tujuan dari hukum itu sendiri.

Mematuhi hukum syari'ah merupakan jalan untuk mencapai maşlahah. Jadi maqāsid syariah merupakan tujuan yang menjadi alat untuk mengukur kemaslahatan. Implementasi maşlahah pada ekonomi dapat dilihat dalam aktivitas kegiatan ekonomi yang selalu berkembang. Dalam bukunya Ahmad Ifham Sholihin disebutkan beberapa pembahagian mashlahah yaitu:

1. Masalah mu'tabarah

Maslahah mu'tabarah yaitu kemaslahatan yang didukung oleh syariat. Maksudnya ada dalil khusus yang menjadi bentuk dan jenis kemaslahatan tersebut. Masalah menjaga agama, nyawa, keturunan (juga maru'ah). Akal dan nyawa. Syara' telah mensyariatkan jihad untuk menjaga agama, qisaş untuk menjaga nyawa, hukuman hudud kepada pezina dan penuduh untuk menjaga keturunan (dan juga maruah), hukuman sebatan kepada peminum arak untuk menjaga akal, dan hukuman potong tangan ke atas pencuri untuk menjaga harta. Usaha yang dilakukan oleh masyarakat kampung Jawa untuk mengelola sampah dan menjadikan hal tersebut sebagai sumber pemasukan berkaitan dengan masalah mu'tabarah yaitu Masalah menjaga agama, nyawa, keturunan (juga maru'ah). Akal dan nyawa. Syara' telah mensyariatkan jihad untuk menjaga agama, dengan cara menjalankan kehidupan

sesuai syariat yaitu dengan bekerja dan mendapatkan penghasilan sendiri sehingga mengurangi beban Negara.

## 2. Masalah Hajiyyah

Maṣlaḥah mulghah yaitu kemaslahatan yang ditolak karena bertentangan dengan hukum syara'. ini bukanlah maṣlaḥah yang benar, bahkan hanya disangka sebagai maṣlaḥah atau ia adalah maṣlaḥah yang kecil yang menghalang maṣlaḥah yang lebih besar dari padanya. Misalnya, kemaslahatan harta riba untuk menambah kekayaan, kemaslahatan minum khomar untuk menghilangkan stress, serta maṣlaḥah orang-orang penakut yang tidak mau berjihad. Dari hasil pantau peneliti Masalah Hajiyyah tidak terpenuhi di masyarakat kampung Jawa. Karena kehidupan masyarakat yang sederhana dan adanya bentuk taqwa di kehidupan masyarakat sehingga mereka tidak menghalalkan segala cara untuk menghasilkan uang akan tetapi bekerja mengelola Sampah sebagai sumber penghidupan.

## 3. Masalah Tahsiniyyah

Maṣlaḥah mursalah kemaslahatan yang tidak didukung oleh dalil syariat atau naṣ secara rinci, namun ia mendapat dukungan kuat dari makna implisit sejumlah naṣ yang ada. Jadi, maṣlaḥah ini adalah satu keadaan di mana tiada dalil khas daripada syara' yang mengi'tibarkannya dan tidak ada hukum yang telah di-naṣ-kan oleh syara' yang menyerupainya, yang mana boleh dihubungkan hukumnya melalui dalil qiyas. Sehingga Masalah Tahsiniyyah tidak

berlaku di masyarakat Kampung Jawa, dikarenakan masyarakat kampung Jawa adalah memiliki usaha untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dengan cara bekerja dan adanya dukungan penuh oleh pemerintah dalam pengelolaan sampah.

Mashlahah diartikan yaitu, segala bentuk kebaikan yang berdimensi duniawi dan ukhrawi, material dan spritual serta individual dan kolektif serta harus memenuhi tiga unsur yakni kepatuhan syariah (halal), bermanfaat dan membawa kebaikan (thoyib) dalam semua aspek secara keseluruhan yang tidak menimbulkan kemudharatan, (Ahmad, 2010). Menurut Jalal al-Din al-Rahman sebagaimana yang dikutip oleh Ika Yunia fauzi menyebutkan definisi masalah yaitu: “segala sesuatu yang mengandung manfaat bagi manusia”. Sedangkan makna terminologinya yaitu: “Al-Mashlahah adalah segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, yang dapat diraih oleh manusia dengan cara memperolehnya maupun dengan cara menghindarinya. Seperti halnya menghindari perbudakan yang tentu membahayakan manusia. (Ika, 2014).

Adapun barang dan jasa bisa mencapai tingkat masalah yang maksimal atau masuk dalam kriteria masalah jika mencakup dan bertumpu pada kepentingan dunia dan akhirat, tidak hanya terbatas pada sisi material semata, tetapi harus juga mengandung nilai-nilai spritual, dan telah ditetapkan syari'at atau berpijak kepada masalah lainnya yang telah ditetapkan syariat. Dalam konteks pembahasan ini, al-Qur'an menuturkan bahwa semua

yang ada di dunia termasuk harta pada hakikatnya adalah milik Allah Swt dan sebagai maha Allah telah menjamin Rezeki setiap makhluk yang ada di muka bumi. Rezeki merupakan kelengkapan hidup yang pasti Allah karuniakan kepada makhluk hidup di dunia, khususnya manusia. Sebagaimana ajal, keberadaan rezeki telah dijamin Allah SWT. Tidak ada manusia yang hidup di dunia tanpa dilengkapi rezeki. Sebagaimana firman Allah dalam surah Hud ayat 6 sebagai berikut.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا

وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

*Artinya : Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh). (Q.S Hud Ayat 6)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Dialah yang menjamin rezeki makhlukNya, termasuk semua hewan yang melata di bumi, baik yang kecil, yang besarnya, yang ada di daratan, maupun yang ada di lautan. Dia pun mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Dengan kata lain, Allah mengetahui sampai di mana perjalanannya di bumi dan ke manakah tempat kembalinya, yakni sarangnya, inilah yang dimaksud dengan tempat penyimpanannya. Semua mendapat jaminan rezeki dari Allah SWT. Maka hendaklah manusia juga berusaha mencari rezeki yang halal

karena Allah telah menjamin rezeki bagi setiap makhluk yang telah Allah ciptakan di muka bumi. (Tafsir Ibnu Katsir)

Dalam Islam, bekerja juga merupakan wujud syukur akan nikmat dan karunia Allah SWT. Selain itu, bekerja juga sangat dianjurkan, karena dapat menjaga wibawa dan kehormatan diri. Dengan bekerja, seseorang tak kan meminta-minta dan mengharapkan pemberian orang lain. Allah SWT dan Rasul-Nya melarang para peminta-minta, yaitu mereka yang tidak bekerja dan hanya berpangku tangan.

Allah berfirman dalam Al-Quran Surat Al-Qashash ayat 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا  
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Maksudnya, gunakanlah harta yang berlimpah dan nikmat yang bergelimang sebagai karunia Allah kepadamu ini untuk bekal ketaatan kepada Tuhanmu dan mendekatkan diri kepada-Nya dengan mengerjakan berbagai amal pendekatan diri kepada-Nya, yang dengannya kamu akan

memperoleh pahala di dunia dan akhirat. dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi. (Al Qashash:77) Yakni yang dihalalkan oleh Allah berupa makanan, minuman, pakaian, rumah dan perkawinan. Karena sesungguhnya engkau mempunyai kewajiban terhadap Tuhanmu, dan engkau mempunyai kewajiban terhadap dirimu sendiri, dan engkau mempunyai kewajiban terhadap keluargamu, dan engkau mempunyai kewajiban terhadap orang-orang yang bertamu kepadamu, maka tunaikanlah kewajiban itu kepada haknya masing-masing.

Dalam pandangan islam berdasarkan prinsip masalah. Masalah merupakan konsep yang dijadikan sebagai pertimbangan utama dalam menyelesaikan masalah hukum Islam karena asas yang terkandung dalam masalah adalah pemeliharaan dari maksud obyektif hukum (maqasid al-syari'ah) yaitu pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Maka semua yang menjamin kelima prinsip (ushul) itu merupakan masalah dan kelalaian apapun dalam pemeliharaan kelima hal tersebut merupakan mafsadat. Menurut al-Ghazali, masalah harus berasas pada nash syara' dan bukan pada akal semata, al-Ghazali menyatakan masalah dapat diterima jika memiliki tiga kualitas yaitu daruriyyah, hajiyyah dan tahsiniyah

Asy-Syatibi (1997: 8-9) membagi masalah pada tiga tingkatan, yakni:

1. Masalah Dururiyyah (kebutuhan primer), yaitu segala sesuatu yang harus ada demi tegaknya kehidupan manusia untuk menopang kemaslahatan agama dan dunia di mana

apabila maqāsid ini tidak terpenuhi, stabilitas dunia akan hancur dan rusaklah kehidupan manusia di dunia serta di akhirat mengakibatkan hilangnya keselamatan dan rahmat. Menurut Asy-Syatibi, maqāsid ini terdiri dari lima unsur pokok, yakni agama, jiwa, keturunan, harta, dan akal. Untuk memelihara lima hal pokok inilah syariat Islam diturunkan seperti perlindungan terhadap hak milik dalam ekonomi. Usaha yang dilakukan oleh masyarakat kampung Jawa untuk memenuhi kebutuhan primer mereka.

2. Masalah Hajiyah (kebutuhan sekunder), adalah maqasid yang dibutuhkan untuk memberikan kemudahan dan menghilangkan kesulitan. Jika maqasid hajiyyah ini tidak diperhatikan manusia akan mengalami kesulitan, kendati tidak akan merugikan kemaslahatan umum. Seperti ibadah shalat dan dibolehkannya akad dalam (pesanan). Jika dikaitkan dengan pengelolaan sampah oleh Masyarakat di Kampung Jawa, Masalah Hajiyah adalah masalah yang telah dijalankan oleh masyarakat yaitu adanya peningkatan taraf hidup masyarakat Kampung Jawa dari hasil pengelolaan sampah yang mereka dapatkan. Masalah Hajiyah telah berlaku di masyarakat kampung Jawa karena dengan adanya hasil dari pegelolaan sampah sudah memberikan kemudahan dan menghilangkan kesulitan ekonomi pada masyarakat kampung Jawa.
3. Masalah Tahsiniah (kebutuhan pelengkap), adalah maqasid yang mengacu pada pengambilan apa yang sesuai dengan

adat kebiasaan yang terbaik dan menghindari cara-cara yang tidak disukai oleh orang bijak, seperti menutup aurat dalam ibadah shalat dan larangan menjual makanan yang mengandung najis. Adanya upaya dari masyarakat kampung Jawa untuk bekerja dan menghasilkan uang secara halal adalah sebuah usaha yang tidak langsung sudah tercapainya Masalah Tahsiniah bagi masyarakat kampung Jawa. Dari Hasil pengelolaan sampah yang masyarakat kampung Jawa lakukan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan pekerjaan yang masyarakat kampung Jawa lakukan secara halal sudah menutup peluang bagi mereka untuk melakukan kejahatan (mencuri). Dengan adanya proses pengelolaan sampah dapat menaikkan taraf hidup masyarakat sehingga masyarakat terhindar dari sifat yang jahat dan secara tidak langsung telah tercapainya Masalah Tahsaniah di lingkungan masyarakat kampung Jawa.

Teori As-syatibi terbagi dalam tiga bagian yaitu kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Dari hasil penelitian yang ada di Kampung Jawa dan di kaitkan dengan Teori As-syatibi, terlihat jelas bahwa masyarakat kampung Jawa telah melakukan pengelolaan sampah yang sesuai dengan prinsip kemaslahatan. Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan, Dari hal ini sejajar dengan konsep kemaslahatan yang di kemukakan oleh Asy-Syatibi (1997: 8-9) yaitu masalah Dururiyyah (kebutuhan primer), yaitu sesuatu yang harus dipenuhi oleh manusia untuk meneruskan kehidupan. Masalah Dururiyyah adalah kebutuhan pokok bagi

manusia sama halnya dengan pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat Gampong Jawa dari hasil pengelolaan sampah yang kemudian pendapatan (uang) yang di dapat akan digunakan untuk membeli kebutuhan pokok masyarakat. Kebutuhan Primer yang di maksud pada masalah Dururriyyah adalah harta yang di dapat dari hasil pengelolaan sampah yang di dapat oleh masyarakat dari TPA Gampong Jawa.

Hasil dari pengelolaan sampah yang didapatkan oleh masyarakat kemudian di jual dan uang yang didapatkan menjadi penghasilan bagi masyarakat. Penghasilan atau uang hasil dari pengelolaan sampah tersebut menjadikan masyarakat Kampung Jawa dapat memenuhi kebutuhan Primer mereka dan itu berkaitan dengan masalah masalah Dururiyyah.

Jika di kaitkan dengan pengeloaan sampah oleh Masyarakat di Kampung Jawa, Masalah Hajiyyah adalah masalah yang telah dijalankan oleh masyarakat yaitu adanya peningkatan taraf hidup masyarakat Kampung Jawa dari hasil pengelolaan sampah yang mereka dapatkan. Masalah Hajiyyah telah berlaku di masyarakat kampong Jawa karena dengan adanya hasil dari pegelolaan sampah sudah memberikan kemudahan dan menghilangkan kesulitan ekonomi pada masyarakat kampong Jawa.

Dengan pekerjaan yang masyarakat kampong Jawa lakukan secara halal sudah menutup peluang bagi mereka untuk melakukan kejahatan (mencuri). Dengan adanya proses pengelolaan sampah dapat menaikkan taraf hidup masyarakat sehingga masyarakat terhindar dari sifat yang jahat dan secara tidak langsung telah

tercapainya Masalah Tahsaniah di lingkungan masyarakat kampung Jawa.

Secara keseluruhan dapat kita simpulkan bahwa teori AS-syatibi memiliki keterkaitan dengan pengelolaan sampah masyarakat di kampung Jawa yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Rezeki yang di dapatkan oleh setiap manusia dan dia mau mengusahakan untuk mencari lebih untuk keluarganya adalah sebuah keharusan bagi kepala keluarga. Banyaknya uang yang di dapatkan dapat berdampak pada naiknya taraf hidup keluarga dan dapat menunjang kemaslahatan bagi masyarakat kampung Jawa.

#### **4.3.3 Persepsi Masyarakat Kampung Jawa Terhadap Pengelolaan Sampah Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat di Kampung Jawa**

Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap sampah dan kondisi wilayah tempat tinggal. Adanya kesadaran masyarakat untuk membunag sampah pada tempatnya adalah awal yang baik bagi system pengelolaan sampah di masyarakat. Masyarakat diharapkan dapat mengurangi timbulan sampah di wilayahnya, dan sebaiknya rumah tangga diwajibkan memilah sampah menjadi 2 aliran, yaitu sampah yang mudah busuk dan tidak mudah busuk, atau 3 aliran yaitu sampah residu, selain juga rumah tangga diwajibkan untuk membayar iuran pengumpulan dan pengangkutan sampah.

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang di setiap harinya untuk mengelola dan menangani sampah yang di hasilkan oleh perorangan, lingkungan tempat tinggal atau hasil dari tempat pembuangan akhir sampah. Sektor

pengelolaan sampah di kampung jawa terbagi menjadi dua system yaitu, system onsite (mandiri), setiap orang bertanggung jawab terhadap sampahnya masing-masing. Dan system (*off site*) yaitu terlayani, adanya layanan angkut sampah yang di lakukan oleh Dinas lingkungan hidup kota banda Aceh untuk mengumpulkan dan mengangkut sampah yang di hasilkan oleh masyarakat di setiap harinya.

Sistem pengelolaan sampah yang ada dikampung jawa memakai prinsip pengelolaan sampah secara menyeluruh dengan kerjasama yang di lakukan oleh masyarakat dan dinas yang terkait serta adanya dukungan penuh oleh pemerintah terhadap pengelolaan sampah. System pengelolaan sampah yang efisien yang dilakukan oleh masyarakat Kampung jawa adalah pemisahan sampah-sampah sesuai dengan katagorinya dan memilah sampah sesuai dengan ketentuan.

Terdapat 4 prinsip yang dapat digunakan untuk menanganai masalah pengelolaan dan pemanfaatan sampah. Keempat prinsip tersebut lebih dikenal dengan nama 4R yang meliputi:

1. *Reduce* (mengurangi), adalah sebuah tindakan pelestarian lingkungan dengan mengurangi pemakaian barang-barang yang kurang perlu, salah satu contoh kita seharusnya dapat mengurangi pemakaian styrofoam untuk membungkus makanan, kita dapat menggunakan tempat-tempat makanan yang berasal dari kertas atau plastik sehingga mudah untuk di daur ulang lagi, sedikit informasi bahwa styrofoam itu

adalah bahan yang tidak bisa di daur ulang.

2. *Reuse* (memakai kembali), adalah sebuah cara pelestarian lingkungan dengan menggunakan kembali sebuah barang, sebisa mungkin pilihlah barang-barang yang bisa dipakai kembali. Hindari pemakaian barang-barang yang disposable (sekali pakai, buang). Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah.
3. *Recycle* (mendaur ulang), adalah sebuah cara pelestarian lingkungan dengan cara mendaur ulang kembali sebuah barang, contohnya kita dapat mendaur ulang sampah organik yang ada di rumah kita menjadi kompos, dan lain-lain.
4. *Replace* (mengganti), adalah sebuah cara pelestarian lingkungan dengan cara mengganti barang- barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama. Pakailah barang- barang yang lebih ramah lingkungan, misalnya kantong kresek plastik dengan keranjang di saat berbelanja. Pada prinsipnya pemanfaatan sampah rumah tangga ini dilakukan pemisahan atau pemilahan terlebih dahulu antara sampah organik dan sampah anorganik, agar dalam proses pengelolaan dan pemanfaatannya lebih mudah.

Masyarakat yang ada di Kampung Jawa sudah sangat paham tentang pengelolaan sampah karena mereka sudah ikut serta aktif bersama Dinas Lingkungan Hidup dalam proses pengelolaan. Dari keempat prinsip diatas, masyarakat kampung jawa sudah menjalankan prinsip tersebut dengan proses dan cara mereka sendiri.

Prinsip yang dapat digunakan untuk menanggapi masalah pengelolaan dan pemanfaatan sampah Sistem pengelolaan sampah ada tiga bagian pengelolaan sampah yang dibantu oleh beberapa masyarakat yang khusus bekerja pada bidang, membantu mengelola sampah organik, pembakaran sampah plastik, dan proses pengelolaan kompos. Masyarakat Kampung Jawa sudah sangat memahami pekerjaan mereka dalam tiga bagian tersebut, Selain membantu pada tiga hal diatas, sebagai mereka mengumpulkan sampah dan memilah berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, yang seterusnya di jual pada Bank sampah yang ada di Kampung Jawa.

Maṣlaḥah merupakan konsep terpenting dalam pengembangan ekonomi Islam. Para ulama sepanjang sejarah senantiasa menempatkan maṣlaḥah sebagai prinsip utama dalam syariah. Maṣlaḥah bukan hukum tapi tujuan dari hukum itu sendiri. Mematuhi hukum syariah merupakan jalan untuk mencapai maṣlaḥah. Jadi maqāṣid syariah merupakan tujuan yang menjadi alat untuk mengukur kemaslahatan. Implementasi maṣlaḥah pada ekonomi dapat dilihat dalam aktivitas kegiatan ekonomi yang selalu berkembang.

Secara keseluruhan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Jawa berkaitan dengan indikator kemaslahatan menurut Dedi Junaedi dan Sri Hahati (2019):

1. Maslahat keimanan: Dalam islam, segala kegiatan ekonomi, baik produksi, konsumsi, perdagangan dan distribusi, harus diikat dalam konsep tauhid. Manusia memproduksi karena

memenuhi perintah Allah. Bermaslahat bagi agama, meningkatkan iman dan takwa, mendorong ketaatan beragama. Dimana dalam masalah keimanan ini harus meliputi adanya bermaslahat bagi agama, meningkatkan iman dan taqwa, serta mendorong ketaatan beragama. Dengan uang yang masyarakat Kampung Jawa dapatkan dari hasil pengelolaan sampah dapat menjadi sumber keberkahan dan rezeki yang halal untuk melanjutkan kehidupan.

2. Masalah jiwa: Salah satu tujuan utama ekonomi Islam adalah untuk mencapai kebijakan dalam hidup, baik untuk muslim sendiri maupun kebaikan bagi lingkungan sekitar bahkan alam semesta. Kemaslahatan jiwa, menurut Muhammad Abu Zahrah, bisa dalam bentuk memelihara jiwa dari hak hidup secara terhormat, terhindar dari penganiayaan, intimidasi, dan pembunuhan. Masalah jiwa adalah berkaitan dengan cara masyarakat meningkatkan kesejahteraan hidup, keinginan untuk bangkit dan mendapatkan pekerjaan yang layak serta uang yang mempunyai untuk melanjutkan kehidupan. Masyarakat kampung Jawa melalui pengelolaan sampah telah berusaha untuk meningkatkan taraf ekonomi mereka. Usaha yang masyarakat kampung Jawa lakukan pada proses pengelolaan sampah dan dapat menghasilkan uang sudah memenuhi indikator kemaslahatan yaitu kemaslahatan jiwa. Dengan adanya hasil dari pengelolaan sampah membuat masyarakat kampung Jawa sejahtera secara finansial.

3. Masalah Akal: Islam menjunjung tinggi peran akal. Ini penting untuk menjaga manusia agar terhindar dari kebodohan dan ketidakberdayaan, serta terpeliharanya akal dari jeratan dan tarikan hawa negatif yang menjadi sumber kerawanan sosial. Kemaslahatan akal bisa diukur dengan indikator seperti angka, huruf, jumlah warga yang bekerja mengelola sampah di Kampung Jawa adalah 2929 dan yang terjun langsung dalam pengelolaan sampah kurang lebih 100 orang.
4. Masalah Keturunan: Masalah keturunan diperlukan untuk memelihara kelestarian jenis manusia, kejelasan nasab, keberlanjutan keturunan, serta terjalinnya hubungan keluarga dan kerabat dalam satu masyarakat. Masalah keturunan bisa dilihat dari berfungsinya lembaga perkawinan, adanya peradilan agama, tersedianya fasilitas perumahan, sarana rekreasi dan interaksi sosial. Masalah keturunan yang berkaitan dengan masyarakat kampung Jawa antara lain dapat ditawarkan dengan menggunakan parameter sejauh mana sebuah entitas ekonomi bila menjamin berlanjutnya kehidupan reproduksi para pengutip dan pengepul sampah yang bisa menjamin kehidupan mereka kedepan mendapatkan kesejahteraan.
5. Masalah Harta. Ekonomi konvensional amat mengagungkan nilai gunabarang dan jasa sebagai pemuas keinginan manusia. Sementara ekonomi Islam mementingkan aspek kemaslahatan barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan

manusia. Besar kecilnya nilai masalah suatu harta tergantung pada seberapa besar harta itu berperan dalam menjaga lima unsure pokok kehidupan: agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Dari hasil pengelolaan sampah di kampung Jawa secara umum sudah memenuhi taraf masalah harta karena hasil pengelolaan sampah yang berupa uang dapat meningkatkan jumlah harta masyarakat kampung Jawa.

Dari hasil penelitian di Kampung Jawa, dari 6 indikator tentang kemaslahatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat kampung Jawa sudah memenuhi indikator diatas. Sistem pengelolaan sampah oleh masyarakat Kampung Jawa bekerja sama dengan masyarakat dan Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan kota Banda Aceh berperan dalam lima unsure pokok kehidupan: agama, jiwa, akal, keturunan dan harta yaitu indikator Masalah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian diatas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil pengelolaan sampah yang ada di Kampung Jawa berdasarkan prinsip kemaslahantan Dururiyyah (kebutuhan primer), secara subjektif yang dapat menambah ekonomi dan penghasilan masyarakat. Proses pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat kampung Jawa sudah memenuhi indikator pengelolaan sampah scera teori. Sistem pengelolaan sampah oleh masyarakat Kampung Jawa bekerja sama dengan masyarakat dan Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan kota Banda Aceh berperan dalam lima unsur pokok kehidupan: agama, jiwa, akal, keturunan dan harta yaitu indikator Masalah.
2. Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Kampung Jawa, Empat prinsip yang dapat digunakan untuk menangani masalah pengelolaan dan pemanfaatan sampah. Ke empat prinsip tersebut sudah di jalankan oleh masyarakat kampung Jawa. Prinsip tersebut yaitu: *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (memakai kembali), *Recycle* (mendaur ulang), dan *Replace* (mengganti), dan sesuai dengan Sistem pengelolaan sampah ada tiga bagian, yaitu mengelola sampah organik, pembakaran sampah plastik, dan proses pengelolaan kompos.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka beberapa hal yang dapat disampaikan oleh peneliti antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kepada Masyarakat untuk terus berbenah dan mampu memanfaatkan sampah secara konsisten sebagai sumber pemasukan.
2. Pemerintahan Kota Banda Aceh Harus secara rutin mengevaluasi sejauh mana program pengelolaan sampah berjalan dan bisa berkelanjutan guna untuk menjadikan TPA sebagai salah satu tempat untuk menjalankan prinsip kemaslahatan ekonomi masyarakat.
3. Peran pemerintah desa harus lebih intensif membuat program pemberdayaan masyarakat di bidang pengelolaan sampah sehingga dapat menghasilkan unit kegiatan masyarakat yang bermanfaat bagi Kampung dan bisa menghasilkan dan menambah pemasukan masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, W. (2017). Pengaruh Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Penjual Tanah Terhadap Perilaku Konsumtif di Wilayah Desa Singasari, Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor. *Jurnal Taraf Hidup Konsumtif*, 17-19.
- Ambina, D. G. (2019). Tinjauan Pemilahan Sampah Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Bina Hukum Lingkungan*, 174-183.
- Aryenti. (2011). Peningkatan Peran Serta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung Pada Bank Sampah di Kelurahan Babakan Surabaya. *Jurnal Pemukiman* , 40-46.
- Ashidiqy, R. (2009). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah di Sungai Mranggen. . *Kesehatan Masyarakat*, 11-24.
- Asiah, H. N. (2020). Masalah Menurut Konsep Imam AL-Ghazali. *Jurnal Syariah dan Hukum*, 123-126.
- Awan Darmawan, A. (2014). Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kota Tenggara Barat. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota* , 176-184.
- Bisnawati. (2016). Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh. *Skripsi Keperawatan*, 20-50.
- Dr.Dedeh Maryani, M. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Cv Budi Utama: 2019.
- Dwiyanto, B. (2011). Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat dan Penguatan Sinergi Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 239-256.
- Fahlefi, R. (2015). Implementasi Masalah Dalam Kegiatan Ekonomi Syariah. *Jurnal Kemaslahatan*, 226-232.

- Fitriana, A. (2013). Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah di Desa Bluru Kidul RW 11 Kecamatan Sidoarjo. *Jurnal Promkes*, 135-136.
- Gusti, A. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Intensi Perilaku Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Padang. *Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia*, 100-107.
- Islam, H. H. (2018). Al-Maslahah Al-Mursalah dalam Penentuan Hukum Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 65-74.
- Juliawati, P. (2017). Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Melalui Pengembangbiakan Manggot Yang Berasal Dari Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Cihaurgeulis Bandung. *Jurnal Taraf Hidup*, 223-225.
- Krisnandar, H. (2013). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Secara Mandiri Berbasis Masyarakat (Studi kasus di rukun warga 01 kelurahan parankannya sang kecamatan indihiang kota tasik malaya). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 269-273.
- Kusnawati, E. (2012). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Dukuh Mrican Sleman Yogyakarta. *Health & Sport*, 695-706.
- M.Syakroni. (2017). Metode Masalah Mursalah Dan Istilah (Studi Tentang Penetapan Hukum Ekonomi Islam). *Jurnal Masalah Mursalah*, 188-199.
- Margayaningsih, D. I. (2017). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Masyarakat*, 76-78.
- Maulina, A. (2012). Identifikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilahan Sampah di Kecamatan Cimahi Utara Serta Faktor Yang Mempengaruhinya. *Journal of Regional and City Planning*, 96-177.
- Mifbakhuddin, T. &. (2010). Gambaran Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Tinjauan Aspek Pendidikan, Pengetahuan Pendapatan Perkapita di RT 6 RW 1 KELURAHAN

- PEDURUNGAN Tengah Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 8-10.
- N.A, S. S. (2017). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Karyawan di Kampus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 22-27.
- Dr.Ahmad Qorib, M. (2016). Penerapan Masalah Mursalah Dalam Ekonomi Islam. *Journal Analytica Islamic*, 56-68.
- DR.H Mukhsin Nyak Umar, M. (2017). *Al-Maslahah Al-Mursalah (Kajian Atas Relevansinya Dengan Pembaruan Hukum islam)*. Banda Aceh : Turats.
- Dr.Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riswan, R. &. (2011). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan* , 33-36.
- Sapirin. (2018). Pemikiran Filosofis Tentang Masyarakat . *Jurnal Pemikiran Filofis*, 84-88.
- Sodiqin. (2021). Perumusan Hak Atas Lingkungan Hidup Yang Baik Dan Sehat dalam Undang-Undang Dasar Negara Republic Indonesia 1945 Serta Upaya Perlindungan dan Pemenuhan. *Jurnal Hukum* , Vol 3 No 2.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulfan. (2018). Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari (sebuah kajian filsafat sosial). *Jurnal Aqidah*, 271-281.
- Sulistiyorini, L. (2005). Pengelolaan Sampah Dengan Cara Menjadikannya Kompos. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 78-82.
- Suryani, S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Jurnal Aspirasi* , 28-45.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pedoman Wawancara

#### **Pedoman Wawancara Pengelolaan Sampah Berdasarkan Prinsip Kemaslahatan Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Di Kampung Jawa Kota Banda Aceh**

##### **A. Daftar Wawancara**

###### **Pertanyaan Untuk Masyarakat:**

1. Apa pekerjaan ibu sekarang ini?
2. Berapa usia ibu sekarang dan apa pendidikan terakhir ibu?
3. Berapakah jumlah masyarakat yang mengelola atau bekerja di bagian pemilahan sampah ini?
4. Sampah disini biasanya berasal dari mana saja bu?
5. Kira-kira dalam sehari bisa dapat berapa upahnya bu?
6. Apa masyarakat di sekitar sini semuanya berprofesi seperti ini?
7. Lalu bagaiman dengan kenyamanan masyarakat disini apakah terganggu dengan tumpukan sampah?
8. Apa anak-anak disini juga berprofesi untuk mengikuti pekerjaan orang tuanya?
9. Biasanya dimana lagi pembuangan sampah selain di kampung Jawa?

###### **Pertanyaan Untuk Kntor DLH3K**

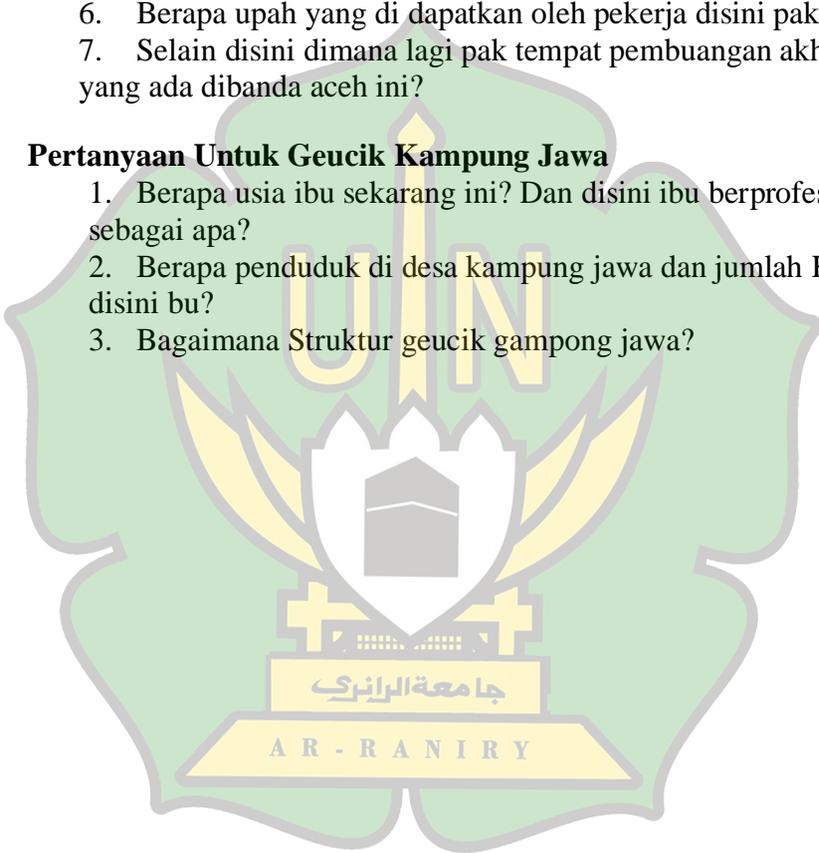
1. Berapa usia bapak/ibu dan disini berprofesi sebagai apa pak?
2. Berapa data keseluruhan sampah di banda Aceh Pak?
3. Berapa banyak perharinya sampah yang masuk ke TPA banda Aceh?
4. Lalu sampah tersebut dijadikan apa saja pak?
5. Kalau sistem pengelolaan sampah di banda Aceh bagaimana bu?
6. Lalu bagaimana pengelolaan sampah di TPA kampung Jawa?

### **Pertanyaan Untuk TPA kampung Jawa**

1. Berapa usia bapak dan disini berprofesi sebagai apa pak?
2. Berapa pekerja yang ada di TPA kampung Jawa ini pak?
3. Sampah-sampah yang masuk ke TPA gampong jawa biasanya dijadikan apa saja pak?
4. Apa pekerja disini memiliki pekerjaan lain?
5. Berapa truk sampah yang masuk ke TPA Kampung jawa ini pak?
6. Berapa upah yang di dapatkan oleh pekerja disini pak?
7. Selain disini dimana lagi pak tempat pembuangan akhir yang ada dibanda aceh ini?

### **Pertanyaan Untuk Geucik Kampung Jawa**

1. Berapa usia ibu sekarang ini? Dan disini ibu berprofesi sebagai apa?
2. Berapa penduduk di desa kampung jawa dan jumlah KK disini bu?
3. Bagaimana Struktur geucik gampong jawa?



## Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian

### Foto Peneliti Saat Mewawancarai Informan Yang Ada Di Gampong Jawa



